

**STRATEGI KEMITRAAN PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN  
DI MA HUFFADH AL ITQONIYYAH  
DESA MAJAPURA KECAMATAN BOBOTSARI  
KABUPATEN PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

**Oleh :**

**SOFI FAJRIYAH  
NIM. 1917401023**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Sofi Fajriyah

NIM : 1917401023

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Strategi Kemitraan Program Tahfidzul Qur’an di MA Huffadh Al-Itqoniyyah Desa Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuat orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima bukti sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 24 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



**Sofi Fajriyah**

**NIM. 1917401023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 638553  
www.uinsaizu.ac.id

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi berjudul

**STRATEGI KEMITRAAN PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI MA HUFFADH AL  
ITQONIYAH DESA MAJAPURA KECAMATAN BOBOTSARI KABUPATEN  
PURBALINGGA**

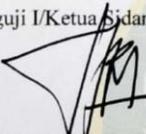
Yang disusun oleh Sofi Fajriyah, NIM. 1917401023, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 11 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

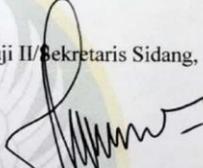
Purwokerto, 23 Januari 2024

Disetujui oleh :

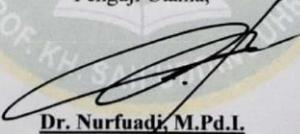
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
**Prof. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.**  
NIP. 197204202003121001

  
**Muhammad Sholeh, S.Pd.I., M.Pd.I**  
NIP. 198412012015031003

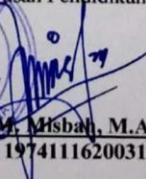
Penguji Utama,

  
**Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.**  
NIP. 197110212006041002

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



  
**Dr. M. Misbah, M.Ag.**  
NIP. 197411162003121001

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Sofi Fajriyah  
Lampiran : 3 Eksemplar  
Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telah arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

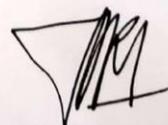
Nama : Sofi Fajriyah  
NIM : 1917401023  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Strategi Kemitraan Program Tahfidzul Qur'an di MA Huffadh Al Itqoniyah Desa Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).  
Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 24 Oktober 2023

Pembimbing,



**Prof. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.**

**NIP. 19720420 200312 1 001**

**STRATEGI KEMITRAAN PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN  
DI MA HUFFADH AL ITQONIYYAH DESA MAJAPURA  
KECAMATAN BOBOTSARI KABUPATEN PURBALINGGA**

**SOFI FAJRIYAH  
1917401023**

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang strategi kemitraan program tahfidzul Qur'an di MA Huffadh Al Itqoniyyah Desa Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Dalam strategi kemitraan, penting untuk melibatkan lembaga-lembaga pendidikan agama seperti pondok pesantren dan madrasah. Dengan demikian, program tahfidzul Qur'an mendapatkan dukungan dan bimbingan dari para ulama atau pengajar yang berpengalaman dalam bidang pengajaran al-Qur'an. Karena kunci dari keberhasilan strategi kemitraan adalah menjaga komunikasi yang efektif antara semua pihak yang terlibat. Komunikasi yang baik akan memastikan pemahaman yang jelas mengenai tujuan, harapan, dan tantangan program tahfidzul Qur'an dengan baik untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Subjek yang diteliti adalah kepala madrasah dan guru tahfidz atau guru pendamping. Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil yang diteliti meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program tahfidzul Qur'an.

**Kata Kunci : Strategi Kemitraan, Program Tahfidzul Qur'an.**

**PARTNERSHIP STRATEGY FOR THE TAHFIDZUL QUR'AN PROGRAM  
AT MA HUFFADH AL ITQONIYYAH MAJAPURA VILLAGE  
BOBOTSARI DISTRICT PURBALINGGA REGENCY**

**SOFI FAJRIYAH  
1917401023**

**ABSTRACT**

*This research discusses the partnership strategies for the tahfidzul Qur'an program at MA Huffadh Al Itqoniyyah, Majapura Village, Bobotsari District, Purbalingga Regency. In the partnership strategy, it is important to involve religious educational institutions such as Islamic boarding schools and madrasas. Thus, the tahfidzul Qur'an program receives support and guidance from scholars or teachers who are experienced in the field of teaching the Qur'an. Because the key to a successful partnership strategy is maintaining effective communication between all parties involved. Good communication will ensure a clear understanding of the goals, hopes and challenges of the tahfidzul Qur'an program to achieve the desired results.*

*In this research, the method used is qualitative field research. The subjects studied were madrasa heads and tahfidz teachers or accompanying teachers. Data collection techniques use observation, interviews and documentation methods. The data analysis technique in this research uses data reduction, data presentation, and data verification. Checking the validity of the data in this research uses triangulation of sources and techniques. The results studied include the process of planning, organizing, implementing and evaluating the tahfidzul Qur'an program.*

**Keywords: Partnership Strategy, Tahfidzul Qur'an Program.**

## MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?

(QS. Al-Qomar: 17)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Tim Ustadz Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'an Tajwid Perkata Sambung AL-MUSLIH*, (Bandung: Cordoba, 2019), hlm. 529.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* rabbi'alamiin. Dengan penuh rasa syukur dan senantiasa mengharapkan ridho Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam untuk Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Dengan ini saya persembahkan karya ini kepada mereka yang senantiasa mendo'akan, memotivasi, dan memberikan dukungan kepada saya sebagai bentuk rasa terima kasih saya kepada mereka:

1. Kepada orangtuaku tercinta (Alm) Bapak Ahmad Hamid Bangun Widodo dan Ibu Rofatul Fu'ad yang telah membesarkanku, memberikan motivasi, semangat, mendidikku penuh kasih sayang, serta nasehat-nasehat yang luar biasa. Dan tak ada kata lain yang melebihi rasa syukurku, terima kasih bapak ibuku tercinta yang senantiasa mendampingi disetiap proses kehidupanku.
2. Teruntuk adikku tersayang Mohamad Ansor Abdullah Sinegal terima kasih sudah menjadi adik yang hebat dan luar biasa walaupun sering sekali bertengkar momen itu pasti tidak akan pernah terlupakan. Dan saya ucapkan terima kasih untuk semua keluarga dan kerabat yang selalu memberikan motivasi, do'a, maupun supportnya.
3. Dan yang terakhir untuk saya sendiri, terima kasih sudah berjuang dan bertahan hingga saat ini.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil'alamiin.* Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarga serta para sahabat dan pengikutnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Strategi Kemitraan Program Tahfidzul Qur’an di MA Huffadh Al Itqoniyyah Desa Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga”.

Dengan ini penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M. A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M. Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Sutrimo Purnomo, M. Pd., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
7. Rahman Afandi, S. Ag, M. Si., selaku Pembimbing Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam kelas A Angkatan 2019.
8. Prof. Dr. Rohmat, M. Ag., M. Pd. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan waktu serta tenaganya dalam mengarahkan serta membimbing penulis selama penulisan skripsi.

9. Seluruh Dosen, Staf, dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Bapak Ali Mansyur, S.Pd., selaku Kepala Madrasah Aliyah Huffadh Al Itqoniyyah serta para Guru, Siswa, dan Staf lainnya.
11. Teman-teman seperjuangan kelas MPI A Angkatan 2019.
12. Keluarga, kerabat, sahabat, teman-teman terdekatku yang selalu senantiasa memberikan motivasi, dukungan, dan dalam bentuk apapun.
13. Semua pihak yang ikut kerjasama dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Namun demikian, dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Sehingga dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca dan penulis. Aamiin.

Purwokerto, 24 Oktober 2023

Penulis



Sofi Fajriyah

NIM. 1917401023

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DARTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Kerangka Konseptual .....	10
1. Strategi Kemitraan .....	10
a. Pengertian Strategi .....	10
b. Pengertian Kemitraan .....	13
c. Prinsip Menjalin Kemitraan .....	16
d. Tujuan dan Manfaat Kemitraan .....	17
2. Program Tahfidzul Qur'an .....	18
a. Pengertian Program Tahfidzul Qur'an .....	18

b. Metode Menghafal al-Qur'an .....	20
c. Tujuan Program Tahfidzul Qur'an .....	22
3. Strategi Kemitraan Program Tahfidzul Qur'an .....	23
<b>B. Penelitian Terkait .....</b>	<b>25</b>
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>28</b>
<b>B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>29</b>
1. Lokasi Penelitian .....	29
2. Waktu Penelitian .....	30
<b>C. Subjek dan Objek Penelitian .....</b>	<b>30</b>
1. Subjek Penelitian .....	30
2. Objek Penelitian .....	30
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>31</b>
1. Observasi .....	31
2. Wawancara .....	32
3. Dokumentasi .....	33
<b>E. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>33</b>
1. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data) .....	34
2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data) .....	34
3. <i>Conclusion Drawing/ Verification</i> .....	35
<b>F. Keabsahan Data .....</b>	<b>35</b>
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
<b>A. Gambaran Umum MA Huffadh Al Itqoniyyah .....</b>	<b>37</b>
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>39</b>
<b>C. Analisis Data .....</b>	<b>52</b>
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	57
C. Kata Penutup .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rapat Pihak Madrasah dan Pondok Pesantren .....	40
Gambar 2. Proses Pembelajaran Kelas Tahfidz .....	46



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 : Rekap Data Siswa MA Huffadh Al Itqoniyyah
- Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Seminar Proposal
- Lampiran 7 : Surat Permohonan Ijin Riset Individu
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Munaqosyah
- Lampiran 11 : Surat Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 12 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13 : Hasil Lolos Cek Plagiasi
- Lampiran 14 : Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Strategi kemitraan merupakan strategi kerja sama yang terbentuk oleh karena adanya dimensi kepercayaan dan komitmen antara partner. Kepercayaan dan komitmen ini terbentuk karena adanya beberapa faktor yang berpengaruh di antaranya adalah faktor ketergantungan sumber daya, faktor kualitas hubungan, faktor fleksibilitas, dan faktor penyebaran informasi. Kepercayaan menjadi kunci utama keunggulan kemitraan sebagaimana pendekatan sebagai kerja sama. Kepercayaan sebagai sisi utuh yang ada dalam kehidupan manusia merupakan sisi strategis dalam membangun keberhasilan individu/orang, masyarakat maupun organisasi.

Program merupakan cara yang dilakukan secara sengaja disertai usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya. Allah Swt. menurunkannya kepada Nabi Muhammad Saw. untuk membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi dan membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah menyampaikan kepada para sahabatnya sebagai penduduk asli Arab yang sudah tentu dapat memahami tabiat mereka.<sup>1</sup> Diantara keistimewaan al-Qur'an adalah merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk dihafal.<sup>2</sup>

Kata al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Nama pilihan Allah bagi kitab suci-Nya ini sungguh tepat karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal baca tulis 5000 tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an al-Karim, bacaan yang sempurna lagi mulia itu. Al-

---

<sup>1</sup> Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, terj., Aunur Rafiq El Mazni, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2013), hlm. 3.

<sup>2</sup> Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al Qur'an*, terj., Abdul Hayyie Al Kattani, (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm. 189.

Qur'an dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan tidak dapat menulis dengan aksaranya, bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak, termasuk oleh orang-orang yang buta penglihatannya dan kalangan jin. Ia tidak lekang oleh panas dan tidak lapuk oleh hujan.<sup>3</sup> Al-Qur'an dapat menunjukkan segala yang baik dan yang buruk. Melalui al-Qur'an pula, kita mampu mengerti terhadap segala hal yang diridhai dan dibenci oleh Allah Swt. inilah yang menjadi alasan sehingga al-Qur'an begitu viral bagi kehidupan umat Muslim. Dalam rangka untuk menjaga orisinalitas al-Qur'an ini, selain dilakukan dengan cara membaca dan memahaminya, kita juga berusaha dengan jalan menghalalkan.<sup>4</sup>

Maka tidak aneh jika ditemukan banyak orang, baik laki-laki maupun perempuan bahkan anak-anak yang menghafal al-Qur'an. Karena al-Qur'an mudah dihafalkan oleh siapa pun sekalipun anak-anak dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini dapat ditemukan pada masa sekarang ini, di mana kondisi Islam lemah tetapi tidak mengurangi jumlah penghafalnya. Dengan ini, maka diperlukan adanya pendidikan anak yang dapat membantu menyelesaikan problem yang dihadapi masyarakat muslim dewasa ini. Semisal semakin gencarnya pengaruh modernisme yang menuntut lembaga pendidikan formal untuk memberikan ilmu pengetahuan umum dan ketrampilan sebanyak-banyaknya kepada siswa yang menyebabkan terdesaknya mereka (khususnya umat Islam) untuk memperoleh bekal keagamaan yang cukup memadai. Maka dari itu hendaknya pendidikan menyentuh seluruh aspek yang bersinggungan langsung dengan kebutuhan perkembangan individu anak, baik itu dari ilmu agama maupun ilmu umum agar mereka dapat hidup dan berkembang sesuai dengan ajaran Islam yang kaffah. Pendidikan merupakan suatu pembinaan terhadap pembangunan bangsa secara keseluruhan. Saat ini pendidikan dituntut untuk dapat menemukan perannya sebagai basis dan benteng tangguh yang akan

---

<sup>3</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 17.

<sup>4</sup> Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm. 5-6.



menjaga dan memperkokoh etika dan moral bangsa. Pendidikan merupakan suatu media sosialisasi nilai-nilai luhur, khususnya ajaran agama yang akan lebih efektif bila diberikan kepada anak (siswa) sejak dini.<sup>5</sup>

Bahkan membaca al-Qur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud ketika diminta nasehat oleh seseorang tentang kegelisahan hatinya, beliau berkata: "Kalau penyakit yang menimpamu maka bawalah hatimu mengunjungi tiga tempat, yaitu:

1. Tempat orang membaca al-Qur'an, engkau baca al-Qur'an atau engkau dengar baik-baik orang yang membacanya.
2. Majelis pengajian yang mengingatkan hati kepada Allah Swt.
3. Atau engkau cari waktu dan tempat sunyi, disana engkau berkhawat menyembah Allah Swt., tengah malam buta disaat orang tidur nyenyak, engkau bangun mengerjakan sholat malam meminta dan memohon kepada Allah Swt. ketetapan jiwa, ketentraman jiwa, dan kemurnian jiwa.<sup>6</sup>

Menghafal al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafalkan al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* dimuka bumi. Itulah sebabnya, tidak mudah dalam menghafalkan al-Qur'an.<sup>7</sup> Karena menghafal al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah namun tidak ada kata yang tidak mungkin, maka dari itu para penghafal al-Qur'an membutuhkan dorongan dan keinginan yang sangat kuat dan niat yang ikhlas untuk menghafalkan seluruh ayat yang ada dalam al-Qur'an.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi pendahuluan strategi kemitraan pada program tahfidzul Qur'an di MA Huffadh Al Itqoniyah. Pelaksanaan program tahfidz melibatkan pondok pesantren yang ada disitu. Tahfidz : diawali dengan tahsin bacaan : ditalqin ditirukan

<sup>5</sup> Muhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 14.

<sup>6</sup> Majid Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: AQWAM, 2014), hlm. 50-56.

<sup>7</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an ...*, hlm. 13.

disetorkan di tambah kalau lulus. Pada awal, anak-anak menghafal juz ‘amma sambil memperbaiki bacaan. Tahfidz sendiri dilakukan di Pesantren, setiap ba’da subuh dan ba’da maghrib/isyah. Dalam hal ini secara tidak langsung pondok pesantren ikut serta dalam mensukseskan program tahfidz yang ada di MA Huffadh al Itqoniyyah. Karena madrasah dan pondok pesantren merupakan satu yayasan yang mana madrasah adalah milik pondok. Program tahfidz sendiri adalah usulan dari pengasuh pondok pesantren untuk madrasah, karena madrasah itu milik pondok dan santri yang madrasah disitu diwajibkan mondok. Untuk masalah setoran sendiri tetap dengan pengasuh pondok pesantren langsung, madrasah dan pondok pesantren saling berkesinambungan dalam mensukseskan program tahfidz agar bisa berjalan dengan apa yang telah diharapkan bersama.

Alasan penulis memilih judul tersebut karena peneliti tertarik dengan program tahfidzul Qur’an di MA Huffadh Al Itqoniyyah itu sendiri. Karena proses perencanaan dan pelaksanaannya berhubungan dengan pondok pesantren yang ada di lingkungan MA Huffadh Al Itqoniyyah. Tujuan dari program tahfidz ini yaitu lulusannya menjadi para penghafal al-Qur’an dan menjadi generasi yang Qur’ani sesuai dengan apa yang menjadi visi dan misi madrasah. Alasan penulis memilih setting tersebut adalah karena madrasah dan pondok satu yayasan. Di MA Huffadh Al Itqoniyyah sendiri tidak hanya mengajarkan ilmu akademik melainkan juga religi, disini tidak hanya belajar tentang bagaimana sukses di dunia saja, tetapi di di akhirat juga. Di sisi lain, MA Huffadh Al Itqoniyyah tidak mengikuti arus sesuai perkembangan sekolah-sekolah lain tapi tetap berprinsip pada akhlak Qur’an yang berakhlakul karimah. MA Huffadh Al Itqoniyyah sendiri memiliki lingkungan yang kondusif menjadikan para pelajar santri menjadi semangat dalam menghafalkan ayat suci al-Qur’an. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melalukakan penelitian dengan judul “Strategi Kemitraan Pada Program Tahfidzul Qur’an Di MA Huffadh Al Itqoniyyah”.

## B. Definisi Konseptual

Judul yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah “Strategi Kemitraan Program Tahfidzul Qur’an di MA Huffadh Al Itqoniyyah”. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pemaknaan istilah dalam penelitian ini, maka peneliti akan menegaskan istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Strategi Kemitraan

Strategi merupakan rencana yang disatukan, luas, dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan itu dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.<sup>8</sup> Kemitraan merupakan jalinan kerjasama usaha yang merupakan strategi bisnis yang dilakukan antara dua pihak atau lebih dengan prinsip saling membutuhkan, saling memperbesar dan saling saling menguntungkan.<sup>9</sup>

Dapat disimpulkan bahwa strategi kemitraan merupakan strategi kerjasama yang terbentuk karena adanya komitmen antara partner.

### 2. Program Tahfidz Qur’an

Program adalah rencana atau rancangan mengenai sesuatu serta usaha-usaha yang akan dijalankan.<sup>10</sup> Tahfidz berasal dari lafal hafidzoh-yahfazu-hifdzon yang berarti “memelihara, menjaga, menghafalkan”.<sup>11</sup>

Adapun menghafal secara bahasa atau etimologi yaitu al-Hafidz, bermakna selalu ingat dan sedikit lupa. Hafidz (penghafal) adalah orang yang menghafal al-Hafidz juga bermakna memelihara, menahan diri,

---

<sup>8</sup> William dan Laurence, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, (Jakarta: Erlangga, 1994), Edisi Kedua, hlm. 9.

<sup>9</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hlm. 129.

<sup>10</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 965.

<sup>11</sup> A.WQ. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999), hlm.150.

ataupun terangkat.<sup>12</sup> Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai mukjizat, yang disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah Swt. sendiri dengan perantara malaikat Jibril dan membacanya dinilai ibadah.<sup>13</sup>

Jadi, bisa disimpulkan bahwa program tahfidzul Qur'an merupakan suatu cara untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan siswa dibidang keagamaan serta wawasan keislaman.

### 3. Strategi Kemitraan Pada Program Tahfidz Qur'an

Strategi kemitraan merupakan strategi kerjasama yang terbentuk karena adanya komitmen antara partner.

Program Tahfidz merupakan suatu cara untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan siswa dibidang keagamaan serta wawasan keislaman khususnya di MA Huffadh Al Itqoniyyah. Kata Tahfidz mempunyai arti menghafalkan, menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Oleh sebab itu, MA Huffadh Al Itqoniyyah mengadakan suatu kegiatan pendidikan keagamaan yaitu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang disebut Tahfidz Al-Qur'an.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi kemitraan program tahfidzul Qur'an adalah cara untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan siswa melalui hafalan ayat-ayat suci al-Qur'an.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut, Bagaimana Strategi Kemitraan Program Tahfidzul Qur'an di MA Huffadh Al Itqoniyyah?

<sup>12</sup> Musthofa Kamal, Pengaruh Pelaksanaan Program Penghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Tadarus: Jurnal Penelitian Islam*, Vol. 6, No.2, 2017.

<sup>13</sup> Ma'ud Khasan Abdul Qohar, *Kamus Istilah Pengantar Populer*, (Yogyakarta: Bintang Pelajar, 2019), hlm. 18.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Strategi Kemitraan Program Tahfidzul Qur'an di MA Huffadh Al Itqoniyyah.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat membantu merekonstruksi dan memperluas pengetahuan serta memberikan ide-ide untuk pendalaman pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya pada strategi kemitraan dan program Tahfidzul Qur'an.
- 2) Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian sejenis. Khusus untuk mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi Peneliti**

- a) Dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang strategi kemitraan dalam program Tahfidz Qur'an.
- b) Salah satu syarat menyelesaikan pendidikan dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Talbiyah dan Keguruan di UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.

##### **2) Bagi Guru MA Huffadh Al Itqoniyyah**

Hasil penelitian ini semoga bermanfaat bagi para guru MA Huffadh Al Itqoniyyah dan dimaksudkan untuk menjadi acuan penerapan pendekatan pembelajaran.

##### **3) Bagi Siswa MA Huffadh Al Itqoniyyah**

Dapat dijadikan upaya untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'annya.

#### 4) Bagi Peneliti Berikutnya

Menambah wawasan serta pengetahuan baru terkait hal yang diteliti. Setiap peneliti akan menggali informasi serta hal-hal baru saat melakukan kegiatan penelitian.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka penelitian awal yang digunakan untuk petunjuk dan gambaran pokok-pokok yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini. Secara umum, penelitian ini terdiri dari lima bab. Bagian ini terdiri dari halaman judul atau sampul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman moto, halaman abstrak, halaman kata pengantar dan daftar isi. Untuk dapat mengetahui dan mempermudah dalam penelitian akan dilakukan, maka penulis menyusun sistematis pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang terdiri dari 5 bab sebagai berikut :

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori dan kajian pustaka. Landasan teori yang berkaitan dengan Strategi Kemitraan Program Tahfidzul Qur'an di MA Huffadh Al Itqoniyyah yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama tentang Strategi Kemitraan yang meliputi Pengertian Strategi Kemitraan, Prinsip Menjalin Kemitraan, Tujuan dan Manfaat Kemitraan Program Tahfidzul Qur'an, dan MA Huffadh Al Itqoniyyah. Sub bab kedua tentang Program Tahfidzul Qur'an yang meliputi Pengertian Program Tahfidzul Qur'an dan Tujuan Program Tahfidzul Qur'an. Sub bab ketiga tentang Strategi Kemitraan Program Tahfidzul Qur'an.

Bab III berisi tentang metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, waktu penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV berisi tentang gambaran umum, paparan hasil analisis data dan hasil penelitian yang memaparkan hasil penemuan sesuai dengan urutan

rumusan masalah dan fokus penelitian terkait Strategi Kemitraan Program Tahfidzul Qur'an di MA Huffadh Al Itqoniyyah.

Bab V berisi tentang penutup yang memaparkan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang merupakan serangkaian dari awal sampai akhir hasil penelitian secara singkat. Bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Konseptual

##### 1. Strategi Kemitraan

###### a. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari kata *Strategeia* yang berasal dari kata *stratos* yang berarti militer dan *ag* yang berarti memimpin. Strategi dalam konteks awalnya ini diartikan sebagai *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang. Strategi juga bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>14</sup>

Dalam konteks manajemen menurut Wright et all yang dikutip oleh Yusanto dan Widjaja mengatakan, istilah strategis menunjukkan bahwa manajemen strategis memiliki cakupan proses manajemen yang lebih luas sehingga dapat lebih tepat dalam penentuan misi dan tujuan organisasi dalam konteks keberadaannya di lingkungan eksternal dan internalnya.<sup>15</sup> Menurut Griffin strategi adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. (*Strategi is a comprehensive plan for accomplishing an organization's goals*).<sup>16</sup>

Strategi merupakan suatu rencana yang disatukan, luas, dan berintegrasi yang dibuat untuk memanfaatkan keunggulan strategis dan dapat menghadapi tantangan lingkungan. Strategi dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan organisasi. Pembentukan strategi dalam

---

<sup>14</sup> Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Edisi 3, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008), hlm. 3.

<sup>15</sup> Yusanto dan Widjajakusuma, *Manajemen Strategis Perspektif Syariah*, (Jakarta: Khairul Bayan, 2003), hlm. 5.

<sup>16</sup> Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 339.



suatu organisasi dipengaruhi oleh unsur-unsur yang berkaitan dengan lingkungan, arah, kondisi, tujuan dan sasaran yang menjadi dasar budaya organisasi tersebut.<sup>17</sup>

Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat kordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efesiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.<sup>18</sup> Strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan.<sup>19</sup>

Pada mulanya konsep strategi dicirikan sebagai cara yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan. Sedangkan gagasan strategi menurut para ahli dikemukakan oleh Freddy Rangkuti dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan. Sementara itu, teknik *concurring* Hamel dan Prahalad merupakan kegiatan yang bersifat *incremental* (terus meningkat) dan tiada henti serta dilakukan berdasarkan sudut pandang terhadap apa yang diantisipasi oleh klien di masa depan. Richard L. Konyol mencirikan prosedur dengan tegas, untuk lebih spesifik mengatur kegiatan yang menjelaskan pembagian aset dan kegiatan yang berbeda untuk tawar-menawar dengan lingkungan, mengambil keunggulan kompetitif dan mencapai tujuan perusahaan.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Taufiq Amir, *Manajemen Strategik: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 7.

<sup>18</sup> Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2000), hlm. 17.

<sup>19</sup> Eris Juliansyah, Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi, *Jurnal Ekonomak*, Vol. 3, No. 2, Agustus, 2017, hlm. 21.

<sup>20</sup> Lilis Wahidatul Fajriyah, Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Penjualan Tahubaxo Ibu Pudji Ungaran dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Skripsi*, Program Studi

Menurut Sondang Siagian pendekatan strategi merupakan cara yang memuaskan untuk menggunakan dana, tersedianya tenaga kerja sesuai dengan tuntutan ektrade lingkungan. Strategi adalah rencana, teknik atau kumpulan manuver atau teknik untuk mencapai tujuan atau hasil yang positif.<sup>21</sup> Strategi tidak dapat dipisahkan dari struktur, tingkah laku dan kebudayaan di tempat terjadinya proses tersebut. Namun demikian proses yang ada memiliki dua aspek penting yang saling berhubungan satu sama lain aspek tersebut diperlukan untuk tujuan analisis. Aspek yang dimaksud merupakan perumusan (*formulation*) dan pelaksanaan (*implementation*). Tahapan demi terwujudnya suatu strategi sebagai berikut:

1) Tahap Perumusan

Tahap pertama diartikan sebagai keseluruhan keputusan-keputusan kondisional yang menetapkan tindakan-tindakan yang harus dijalankan guna menghadapi setiap keadaan yang mungkin terjadi dimasa depan.

2) Tahap Pemutusan

Tahap ini mencakup pengambilan keputusan terkait semua potensi yang dimiliki.

3) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini mencakup pelaksanaan strategi yang ada dengan menggunakan semua kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan.

4) Tahap Penilaian

Pada tahapan ini dilakukan penelitian atas apa yang sudah dilakukan pada tahap-tahap selanjutnya.<sup>22</sup>

---

Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.

<sup>21</sup> M. Dayat, Strategi Pemasaran dan Optimalisasi Bauran Pemasaran dalam merebut Calon Konsumen Jasa Pendidikan, *Jurnal Mu'allim*, Vol. 1, No. 2, 2019, hlm. 302.

<sup>22</sup> Erlina T.V. Timpal, Agustine B. Pati, dan Fanley Pangemanan, Strategi Camat Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara, *Jurnal Governance*, Vol. 1, No. 2, 2021, hlm. 3-4.

## b. Pengertian Kemitraan

Kemitraan merupakan suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh kedua belah pihak atau lebih, dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Konsep formal kemitraan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 menyatakan, kemitraan adalah kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan yang berkelanjutan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.<sup>23</sup>

Sementara itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah kemudian dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan UU No 20 Tahun 2008, sebagaimana diatur dalam Pasal 1, butir 4 bahwa : Kemitraan adalah kerja sama dalam keterkaitan usaha, baik langsung maupun tidak langsung atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat dan menguntungkan yang melibatkan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dengan usaha besar. Dalam undang-undang itu juga disebutkan bahwa dalam kemitraan mencakup pemberdayaan terhadap usaha kecil melalui proses alih keterampilan bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, permodalan, sumberdaya manusia, dan teknologi sesuai dengan pola kemitraan. Pemberdayaan usaha juga dilakukan oleh pemerintah daerah dengan melakukan pengembangan usaha, kemitraan, perizinan dan koordinasi dan pengendalian.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Tri Weda Raharjo dan Herrukmi Septa Rinawati, *Penguatan Strategi Pemasaran dan Daya Saing UMKM Berbasis Kemitraan Desa Wisata*, (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2019), hlm. 31.

<sup>24</sup> Devi Asiati dan Nawawi, Kemitraan di Sektor Perikanan Tangkap: Strategi Untuk Kelangsungan Usaha dan Pekerjaan, *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol. 11, No. 2, Desember, 2016, hlm. 105.

Kemitraan menurut perspektif etimologis diadaptasi dari kata *partnership*, dan berasal dari akar kata *partner*. *Partner* bisa diartikan pasangan atau sekutu. Kemitraan dapat dimaknai sebagai bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama. Hal ini dilakukan atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas di suatu bidang usaha tertentu atau tujuan tertentu sehingga dapat diperoleh hasil yang baik. Kemitraan merupakan jalinan kerjasama usaha yang merupakan strategi bisnis yang dilakukan antara dua pihak atau lebih dengan prinsip saling membutuhkan, saling memperbesar, dan saling menguntungkan. Hubungan kerjasama tersebut tersirat adanya suatu pembinaan dan pengembangan.<sup>25</sup>

Menurut Sentonoe Kertonegoro yang dikutip oleh Rukmana mengatakan, kemitraan merupakan kerjasama yang saling menguntungkan antar pihak yang bermitra.<sup>26</sup> Kemitraan dikenal sebagai gotong royong atau kerja sama dari sejumlah pihak, baik secara individu maupun kelompok. Menurut Notoatmodjo, kemitraan adalah kerja sama formal antara individu, badan, atau perusahaan untuk mencapai misi atau tujuan tertentu.<sup>27</sup> Kemitraan usaha menurut Ninuk Purmaningsih merupakan salah satu bentuk jalinan kerjasama antar berbagai pihak dalam pengembangan usaha untuk mewujudkan tujuan bersama dan mampu meningkatkan pendapatan melalui peningkatan daya saing serta mampu meningkatkan kualitas organisasi.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hlm. 129.

<sup>26</sup> Mohammad Jafar Hafsah, *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi*, (Jakarta: PT. Pustaka Sinar Harapan, 2000), hlm. 43.

<sup>27</sup> Notoatmodjo dan Soekidjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 30.

<sup>28</sup> Akh. Washil Khalifi, *Strategi Pengembangan Kemitraan Usaha Di PT. Allinma Universal Surabaya, Skripsi*, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Istilah kemitraan seringkali dipertukarkan dengan banyak dengan banyak istilah lain seperti kolaborasi, aliansi, ko-produksi atau konsorsium. Istilah-istilah ini sebenarnya sebagai perwujudan dari kerja sama antar individu atau kelompok yang saling membantu, saling menguntungkan dan secara bersama-sama meringankan pencapaian tujuan yang telah mereka sepakati bersama. Permasalahan defini ini kemudian diikuti dengan pernyataan mendasar bahwa kemitraan sebagai proses, produk, hasil penjelajah, atau hasil akhir.

Secara khusus pada bidang pelayanan publik, pengertian kemitraan mengacu kepada dukungan sukarela dan resiprokal (timbang balik) antara dua atau lebih badan sektor publik yang berbeda. Dengan kata lain antar administrasi publik dengan privat, termasuk organisasi *nonprofit*. Berbagai sektor tersebut saling memberikan dukungan satu sama lain dalam rangka pelayanan publik yang menjadi bagian dari misi pemerintah.

Pengertian kemitraan sebagai kerjasama dikemukakan oleh Hodget dan Johson bahwa kemitraan diarahkan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diinginkan individu, kelompok, lembaga atau organisasi untuk menghasilkan suatu keluaran yang bermakna dan berkelanjutan. Dalam kemitraan terjadi relasi antarorganisasi dan dengan relasi tersebut akan terciptanya kerja sama. Sistem kemitraan bertumpu pada kepercayaan dengan ciri-cirinya antara lain:

- 1) Persamaan dan organisasi yang lebih pandai.
- 2) Hierarki aktualisasi yang luwes (di mana kekuasaan dipedomani oleh nilai-nilai seperti *caring* dan *caretaking*).
- 3) Spiritualis yang berbasis alamiyah.
- 4) Tingkat kekacauan yang rendah yang terbentuk dalam sistem.
- 5) Persamaan dan keadilan gender.

Kemitraan berusaha melibatkan masyarakat, baik dalam bentuk kelompok maupun individual. Vigoda menyebutkan mereka sebagai “*social players*” yang memiliki tingkatan kepentingan, keahlian, sumberdaya dan kemampuan pengambilan keputusan yang bervariasi. Vigoda menyoroti kondisi ideal dari proses kemitraan di mana masyarakat sebagai warga negara dan pemerintah sebagai penanggung jawab pemerintahan bertindak sepasang “*partner*” dalam proses pengambilan keputusan. Khususnya dalam proses pemberian pelayanan, warga negara harus diperlakukan sebagai rekan kerja, dan bukan sebagai subjek atau pelanggan.<sup>29</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi kemitraan adalah upaya yang dilakukan oleh kedua belah pihak yang saling membutuhkan satu sama lain dalam mencapai sebuah keberhasilan dan tujuan yang telah diharapkan bersama.

#### c. Prinsip Menjalin Kemitraan

Dalam menjalin sebuah kemitraan ada prinsip yang sangat penting dan tidak dapat ditawar-tawar adalah saling percaya antar lembaga yang bermitra. Nana Rukhmana membagi tiga prinsip kunci yang perlu dipahami dalam membangun suatu kemitraan oleh masing-masing anggota kemitraan :<sup>30</sup>

##### 1) Prinsip Kesetaraan (*Equity*)

Prinsip kesetaraan diartikan bahwa organisasi atau institusi yang telah bersedia menjalin kemitraan harus merasa sama atau sejajar kedudukannya dengan yang lain dalam mencapai tujuan yang disepakati. Hal ini berarti tidak ada yang lebih kuat maupun yang lebih lemah kedudukannya. Semuanya memiliki tanggungjawab yang sama dalam mencapai tujuan bersama.

---

<sup>29</sup> Fatmawati, Kemitraan Dalam Pelayanan Publik: Sebuah Penjelajahan Teoritik, *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 1, No. 2, Oktober, 2011, hlm. 93-94.

<sup>30</sup> Nana Rukmana, *Strategic Partnering For Education Management-Model Manajemen Pendidikan Berbasis Kemitraan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 63.

## 2) Prinsip Keterbukaan Organisasi

Prinsip keterbukaan organisasi atau institusi yang menjalin kemitraan bersedia terbuka terhadap kekurangan atau kelemahan masing-masing anggota serta berbagai sumberdaya yang dimiliki. Semua itu harus diketahui oleh anggota lain. Keterbukaan ada sejak awal dijalinnya kemitraan sampai berakhirnya kegiatan. Saling terbuka satu sama lain akan menimbulkan saling melengkapi dan saling membantu diantara golongan (mitra).

## 3) Prinsip Azaz Manfaat Bersama Organisasi

Prinsip azaz manfaat bersama organisasi atau institusi yang telah menjalin kemitraan memperoleh manfaat dari kemitraan yang terjalin sesuai dengan kontribusi masing-masing. Kegiatan atau pekerjaan akan menjadi efisien dan efektif bila dilakukan bersama.

### d. Tujuan dan Manfaat Kemitraan

Tujuan kemitraan adalah untuk meningkatkan pemberdayaan usaha kecil dibidang manajemen, produk, pemasaran, dan teknis, disamping agar bisa mandiri demi kelangsungan usahanya sehingga bisa melepaskan diri dari sifat ketergantungan.<sup>31</sup> Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kemitraan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat.
- 2) Meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan.
- 3) Meningkatkan pemerataan dan pemberdayaan masyarakat dan usaha kecil.
- 4) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi perdesaan, wilayah dan nasional.
- 5) Memperluas kesempatan kerja.
- 6) Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional.

---

<sup>31</sup> M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 109.

Menurut Putri Indraningrum beberapa manfaat dari kemitraan yang dikatakan oleh Hafsa antara lain:

- 1) Tercapainya produktivitas yang tinggi.
  - 2) Tercapainya efisiensi.
  - 3) Jaminan kualitas, kuantitas, dan kontinuitas.
  - 4) Penanganan Resiko.
  - 5) Meningkatkan nilai tambah bagi pelaku kemitraan.
  - 6) Menumbuhkan ekonomi pedesaan, daerah, dan nasional.
  - 7) Memperluas kesempatan kerja.<sup>32</sup>
2. Program Tahfidzul Qur'an

a. Pengertian Program Tahfidzul Qur'an

Program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi didalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.<sup>33</sup> Dimana dengan cara tersebut rencana akan lebih tersusun dan lebih mudah diatur untuk diterapkan memenuhi tujuan tertentu. Karena dalam program tersebut telah memuat beberapa aspek yang harus dijalankan atau dilaksanakan agar tujuan program itu sendiri dapat tercapai.<sup>34</sup>

Seperti halnya program tahfidzul Qur'an tersebut yang melibatkan banyak pihak yaitu pihak madrasah, pengajar program tahfidz serta orang tua yang lebih mengerti akan kegiatan anaknya saat dirumah.

*Tahfidz* berasal dari bahasa arab adalah *hafidz – hafidzo* yang artinya menjaga, memelihara, dan melindungi.<sup>35</sup> *Tahfidz*

---

<sup>32</sup> Putri Indraningrum, Pengembangan Program Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gunungkidul Melalui Model Kemitraan, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto dan Syafruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 3.

<sup>34</sup> Ahmad Warson Munawir, *Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 279.

<sup>35</sup> Khotijah Khoiru Ummah, Implementasi Manajemen Strategis Dalam Program Tahfidzul Qur'an Di Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad Mulur, Bendosari, Sukoharjo,



(menghafal) secara etimologis adalah kebalikan dari kalimat lupa, yaitu terus-menerus memahami dan mengabaikan sedikit. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa menghafal berarti memasukan ingatan (tentang pelajaran). Keterampilan menghafal berusaha untuk menyerap dalam pikiran untuk terus-menerus mengingat. Menghafal merupakan latihan untuk menanamkan tatanan verbal dalam memori, sehingga nantinya dapat diproduksi (dipanggil kembali) benar-benar sesuai dengan materi otentik dan menjaga kesan yang pada suatu saat jika diperlukan dapat diingat kembali ke dasar-dasar.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu usaha untuk menjaga orisinalitas al-Qur'an yang menjadi kewajiban umat Islam, membentuk pribadi yang mulia serta meningkatkan kecerdasan. Dalam usaha mencapai tujuan pengembangan tersebut, terdapat beberapa alternatif yang biasanya dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam, salah satunya ialah dengan menyelenggarakan program tahfidz Qur'an. Yang dimaksud tahfidz al-Qur'an ialah suatu cara memasukkan ayat-ayat al-Qur'an ke dalam ingatan seseorang. Seorang penghafal terkadang melakukan cara tersebut dengan melakukan pengulangan (tahrir) secara berkala bahkan cenderung terus-menerus.<sup>36</sup>

Penghafal al-Qur'an biasanya disebut dengan sebutan *haafidz* (bagi laki-laki) *haafidzah* (bagi perempuan). Kata ini berasal dari kata *haffidza* yang artinya menghafal, berarti sebutan ini ditunjukkan bagi orang sudah menghafalkan al-Qur'an. Tata cara perilaku seseorang yang telah menetapkan diri menjadi penghafal

---

*Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2020.

<sup>36</sup> Nurul Hidayah, Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan, *Jurnal Ta'allum*, Vol. 4, No. 1, 2016, hlm. 76.

selanjutnya dibimbing oleh pemahaman terhadap apa yang telah dipelajari dan dikuasainya yaitu al-Qur'an dan Sunnah.<sup>37</sup>

Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* - *yaqra'u* - *qira'atan* - *wa qur'an* yang secara harfiah berarti melihat pada apa yang tertulis dan menelaahnya tanpa bersuara. Al-Qur'an secara istilah telah didefinisikan oleh Ahmad Von dalam bukunya "*Ulum al-Qur'an: An Introduction to the sciences of the qur'an yaitu the speech of Allah sent down upon the last prophet Muhammad through the angel gabriel in its precise meaning and precise wording, transmitted to us by numerous persons (tawatur), both verbally and in writing.* Al-Qur'an adalah kalam (firman) Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat jibril yang tepat makna dan lafadznya, disampaikan kepada orang banyak (mutawatir) baik secara lisan maupun tertulis.<sup>38</sup> Seyogyanya bagi orang yang mempelajari al-Qur'an supaya memiliki budi pekerti dengan sopan santun dan menerapkan akhlaknya sesuai akhlak yang ada pada al-Qur'an.

Jadi, bisa diartikan bahwa yang dimaksud dengan Tahfidzul Qur'an adalah suatu proses menghafal al-Qur'an yang dilakukan oleh orang-orang tertentu yang memiliki komitmen untuk menghafalkannya dan mempelajarinya baik secara berkala maupun terus-menerus.

#### b. Metode Menghafal al-Qur'an

Metode menghafal al-Qur'an bukanlah proses yang dianggap sederhana yang bisa dilakukan oleh semua orang. Sebagaimana diketahui, makna dari menghafal al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat, dimana materi yang diingat

<sup>37</sup> Lisya Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 38.

<sup>38</sup> Serli Apriyani, Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Karakter Santri Putra Pondok Pesantren Madarijul Ulum Batu Putu Teluk Betung Barat, *Skripsi*, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

adalah seluruh ayat yang ada didalam al-Qur'an (mencakup beberapa surat, juz, dan waqof yang sudah ditentukan didalamnya). Yang seluruh cakupan tersebut harus diingat secara baik dan sempurna agar tidak merubah lafadzh juga makna al-Qur'an.

Sebagai cara atau jalan agar bisa menghafalkan al-Qur'an dengan baik, maka diperlukan sebuah metode untuk mempermudah seseorang dalam mengingat ayat-ayat-Nya. Setiap orang memiliki metode yang berbeda-beda dan mencari yang cocok untuk dirinya dan bisa membuat merasa nyaman ketika menghafalkan. Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik. Metode mana yang menghasilkan hafalan lebih kuat dan membutuhkan waktu yang efisien. Berikut terdapat beberapa metode yang dapat diamalkan dalam menghafal al-Qur'an dan mengurangi kesulitan ketika menghafal al-Qur'an.<sup>39</sup> Metode-metode itu antara lain adalah :

1) Metode Talqin

Metode ini merupakan cara pengajaran hafalan al-Qur'an yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan sang murid secara berulang-ulang sampai ayat tersebut menempel dan teringat di memori otak.<sup>40</sup>

2) Metode Semaan/ Tasmi'

Metode ini dilakukan dengan memperdengarkan hafalan kepada orang lain. Misalnya kepada sesama teman yang memiliki hafalan ataupun kepada senior yang lebih lancar hafalannya. Metode ini menjadi salah satu media untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga, serta agar bertambah lancar sekaligus untuk mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika dibaca. Metode seamaan ini juga dilakukan oleh Rasulullah,

<sup>39</sup> Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al Qur'an*, (Sukoharjo: Zam zam, 2017), hlm. 92.

<sup>40</sup> Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pro-U media, 2012), hlm. 83.

dimana beliau melakukan metode Tasmi' bersama malaikat Jibril ketika bulan Ramadhan. Tujuan beliau menggunakan metode ini adalah supaya wahyu yang telah diturunkan oleh Allah tidak ada yang berubah.<sup>41</sup>

### 3) Metode Takrir

Metode Takrir adalah metode pembelajaran al-Qur'an yang menggunakan prinsip pengulangan dan penyederhanaan dalam membaca al-Qur'an. Dalam metode ini, siswa diharuskan untuk mengulangi bacaan al-Qur'an secara berulang-ulang hingga mereka mampu menguasai bacaan dengan baik. Meskipun seseorang telah menyelesaikan hafalan seluruh al-Qur'an atau sudah tidak lagi menambah hafalan, namun keseimbangan dalam melakukan Takrir tetap perlu dijaga. Hal ini karena puncak kebahagiaan dalam menghafal al-Qur'an terjadi ketika seseorang melakukan pengulangan atau memelihara hafalannya dengan konsisten, yang dikenal dengan istilah istiqamah.<sup>42</sup>

#### c. Tujuan Program Tahfidzul Qur'an

Tujuan adanya program tahfidz Qur'an yaitu merubah akhlak anak dengan cara anak atau santri dapat menghafal ayat-ayat al-Qur'an dengan mudah, baik, dan benar. Dan pastinya guru mempunyai strategi tersendiri dalam pembelajarannya. Adapun tujuan mempelajari al-Qur'an yaitu untuk mencapai ridha Allah Swt. dan kebahagiaan dihari akhir. Hendaknya ia mengamalkan isi al-Qur'an setelah mempelajarinya.

Adapun tujuan umum terselenggarakannya program tahfidzul Qur'an oleh pemimpin madrasah atau kepala madrasah adalah untuk menyiapkan siswa di madrasah yang selain mampu menghafalkan,

<sup>41</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al Qur'an*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 98-100.

<sup>42</sup> Sufyan Hamid dan Ahmad Bashori, Implementasi Metode Takrir Dalam Pembelajaran Qira'ah Sab'ah, *Jurnal Pendidikan Al-Ilmi*, Vol. 6, No. 2, 2023, hlm. 155.

mempelajari, dan mengamalkan serta menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an. Menurut Ahmad Lutfi, tujuan dari program menghafal al-Qur'an atau dikenal dengan sebutan tahfidz al-Qur'an diantaranya:<sup>43</sup>

- 1) Siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan menghafal al-Qur'an.
  - 2) Siswa dapat terampil dalam menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu yang menjadi materi pembelajaran.
  - 3) Siswa dapat membiasakan menghafal al-Qur'an dan supaya dalam berbagi kesempatan siswa sering melafadzkan al-Qur'an dalam kegiatan atau kehidupan sehari-hari.
3. Strategi Kemitraan Program Tahfidzul Qur'an

Suksesnya suatu program tahfidz al-Qur'an pada sebuah lembaga pendidikan bisa menjadi jembatan menuju tercapainya keunggulan-keunggulan terhadap disiplin ilmu-ilmu yang lain. Oleh sebab itu, mensukseskan program tahfidz al-Qur'an merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu lembaga pendidikan. Berikut terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam yang mengelola program tahfidz al-Qur'an, yaitu:<sup>44</sup>

- a. Madrasah harus dapat menentukan waktu yang tepat untuk proses pembelajaran tanpa mengganggu waktu pelajaran yang lain.
- b. Memilih tempat atau lingkungan yang baik dan suci.
- c. Menentukan materi yang dihafal. Artinya, ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal hendaknya disusun secara berkala atau bertahap.

Ruang lingkup strategi kemitraan di MA Huffadh Al Itqoniyyah, meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai produktivitas tujuan pendidikan Dalam

---

<sup>43</sup> Putri Firdah Rajak, Implementasi Program Tahfid Al-Qur'an Juz 29 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ciganjur Jakarta Selatan, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

<sup>44</sup> Nurul Hidayah, Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'ana di Lembaga Pendidikan, *Jurnal Ta'allum*, Vol. 4, No. 1, 2016, hlm. 71.

melaksanakan strategi kemitraan program tahfidzul Qur'an, madrasah memiliki strategi antara lain:

a. Perencanaan

Menurut Ulbert Silalahi perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, informasi, financial, metode, dan waktu untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan. Sedangkan menurut William H. Newman mengemukakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian putusan yang luas dan penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.<sup>45</sup>

b. Pengorganisasian

Menurut David H. Holt, dalam (Wijono, 2018) pengorganisasian adalah fungsi mengumpulkan sumber daya, mengalokasikan, sumber daya, dan tugas penataan untuk memenuhi rencana organisasi. Sedangkan menurut T. Hani Handoko pengorganisasian merupakan proses dan kegiatan untuk:

- 1) Penentuan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) Perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan.
- 3) Penugasan tanggungjawab tertentu.
- 4) Mendelegasikan wewenang yang diperlukan kepada setiap individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini

---

<sup>45</sup> Ali Nurdin, *Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 2.

menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi, dan dikoordinasikan.<sup>46</sup>

c. Pelaksanaan

Menurut Abdullah pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut dari program atau kebijaksanaan yang ditetapkan terdiri dari pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan.<sup>47</sup>

d. Evaluasi

Menurut Rossi evaluasi adalah sarana untuk mencapai nilai atas dasar tindakan (kualitatif atau kuantitatif) dianggap valid dan reliabel, yang membandingkan hasil sebenarnya dengan hasil yang diantisipasi. Bahkan dimana evaluasi berkaitan dengan menilai situasi tak berwujud, yang sulit diukur, harus dapat dipercaya berdasarkan data yang dikumpulkan secara ketat dan objektif. Evaluasi program sangat penting untuk menentukan bagaimana, dan sampai sejauh mana kualitas sistem perbaikan efektif dalam praktik dan hasil pendidikan. Evaluasi merupakan bagian dari suatu proses. Secara implisit evaluasi merupakan perbandingan apa yang sudah dicapai dengan yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan sedangkan secara eksplisit evaluasi mengacu pada pencapaian dari tujuan.<sup>48</sup>

## B. Penelitian Terkait

Dalam penelitian terkait ini memuat review penelitian yang terdahulu sehingga mendapatkan referensi yang akan digunakan dalam

---

<sup>46</sup> Muhammad Syukran, Cs, Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia, *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik Universitas Bina Taruna Gorontalo*, Volume IX, Nomor 1, 2022, hlm. 97.

<sup>47</sup> Abdullah, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: Aswaja, 2014), hlm. 151.

<sup>48</sup> Fatma Mizikaci, "A Systems Approach to Program Evaluation Model for Quality in Higher Education", *Quality Assurance in Education*, Vol. 14, No. 1, 2006, hlm. 85.

masalah yang peneliti teliti sebagai acuan dalam penulisan yang berhubungan dengan topik yang sedang diteliti. Maka dari itu peneliti melakukan kajian yang sekiranya relevan dengan judul yang sedang peneliti kerjakan. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki pembahasan yang sama dengan penelitian ini:

Pertama, skripsi oleh Akh. Washil Khalifi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Strategi Pengembangan Kemitraan Usaha di PT Allinma Universal”. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa strategi atau langkah yang dilakukan Alinma Universal dalam usaha pengembangan perusahaan melalui hubungan kemitraan usaha. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai strategi kemitraan. Adapun perbedaannya yaitu terdapat pada pembahasan objek yang akan diteliti.

Kedua, skripsi Anni Faizah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berjudul “Intensifitas Program Tahfidz Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin”. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz al-Qur’an di MAN 3 Banjarmasin terbagi menjadi dua kegiatan, yaitu sebagai kegiatan wajib yang diikuti oleh seluruh siswa dan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh mereka yang memiliki minat yang kuat dalam menghafal. Persamaannya dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas tentang program tahfidz al-Qur’an. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah mengenai metode setoran al-Qur’annya.

Ketiga, tesis Muhammad Joko Pranomo Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang berjudul “Strategi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Dalam Pengembangan Sekolah Terpadu (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Darut Taqwa Jenangan Ponorogo)”. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tahfidz yang digunakan oleh SMPIT Darut Taqwa Jenangan Ponorogo dalam mengembangkan pembelajaran tahfidz al-Qur’an adalah strategi pembelajaran halaqoh dan strategi evaluasi. Persamaan penelitian



tersebut dengan penelitian yang akan ditulis adalah sama-sama menggunakan metode atau teknik muroja'ah dan sema'an yang digunakan dalam hafalan. Perbedaannya dengan peneliti buat yakni tentang perencanaan strategi dalam kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah-langkah sistematis atau terstruktur yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan jawaban yang tepat atas pertanyaan pada objek penelitian.<sup>49</sup> Di dalam bukunya, Mardalis menjelaskan bahwa metode penelitian ialah suatu upaya dalam ilmu pengetahuan yang dilakukan untuk memperoleh faktor dan prinsip dari suatu penelitian dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran penelitian.<sup>50</sup> Saat melaksanakan penelitian, seorang peneliti akan selalu dihadapkan dengan objek yang sedang diteliti, yaitu berupa manusia, peristiwa maupun suatu fenomena yang terjadi di lingkungan yang diteliti. Hal tersebut merupakan bagian dari variabel yang diperlukan oleh peneliti dalam rangka penelitian yang akan dilakukan, metode penelitian yang akan peneliti terapkan dalam penelitian kali ini meliputi.

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, lembaga-lembaga atau organisasi-organisasi tertentu, lembaga-lembaga pemerintahan.<sup>51</sup> Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, maka penulis ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap beberapa dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan secara mendetail.<sup>52</sup> Dalam hal ini penulis berupaya untuk mengamati, menggambarkan, dan menceritakan secara keseluruhan situasi sosial yang ada mulai dari strategi kemitraan program

---

<sup>49</sup> Dini Silvi Purnia, Tuti Alawiyah, *Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), hlm. 21-22.

<sup>50</sup> Ainna Al Firdausi, Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Madiun, *Tesis*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021, hlm. 60.

<sup>51</sup> Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001), hlm. 31.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008), Cetakan Ketiga, hlm. 14.

tahfidzul qur'an yang diterapkan, dampak yang ditimbulkan dari adanya program tahfidzul qur'an. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui bagaimana strategi kemitraan program Tahfidzul Qur'an di MA Huffadh Al Itqoniyyah.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian ini dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di MA Huffadh Al Itqoniyyah, Desa Majapura, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga, dengan profil madrasah sebagai berikut:

- |                       |  |
|-----------------------|--|
| a. Nama Sekolah       | : MA Huffadh Al Itqoniyyah                   |
| b. Akreditasi         | : B  |
| c. NSM                | : 131233030009                               |
| d. NPSN               | : 69955733                                   |
| e. Alamat             | : Jln. Sersan Sayun, Majapura RT 03<br>RW 09 |
| f. Kode Pos           | : 53353                                      |
| g. Desa/Kelurahan     | : Majapura                                   |
| h. Kecamatan          | : Bobotsari                                  |
| i. Kabupaten          | : Purbalingga                                |
| j. Provinsi           | : Jawa Tengah                                |
| k. Status Sekolah     | : Swasta                                     |
| l. Jenjang Pendidikan | : MA   |

Penulis melakukan penelitian di MA Huffadh Al Itqoniyyah dengan beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Program tahfidzul Qur'an merupakan program kurikulum yang diselenggarakan oleh pemimpin madrasah yang bermitra dengan pondok pesantren yang mana program tahfidz diadakan karena madrasah satu yayasan dengan pondok pesantren.

- b. Memiliki guru tahfidz yang cukup berpengalaman yang dapat mendukung terlaksananya program tahfidz sesuai dengan tujuan madrasah.
  - c. Sistem pengawasan program yang cukup terarah.
2. Waktu Penelitian

Adapun terkait waktu penelitian lapangan yaitu dilakukan dengan observasi pendahuluan pada tanggal 24 November 2022 s/d 8 Desember 2022. Kemudian peneliti melakukan riset individual pada bulan 3 Agustus s/d 29 September 2023.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau pelaku yang ditunjuk untuk diteliti maupun yang diharapkan memberikan terhadap permasalahan yang akan diteliti yang disebut dengan informan. Menurut Lexy J. Molong informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang.<sup>53</sup> Adapun subjek dalam penelitian ini meliputi :

- a. Bapak Ali Mansur, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Huffadh Al Itqoniyyah.
- b. Ibu Latifatu Zahroh selaku Guru Pembimbing/Pendidik Tahfidzul Qur'an di MA Huffadh Al Itqoniyyah.

#### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang diteliti menurut Spradley disebut situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen yakni, tempat, pelaku, dan aktivitas.<sup>54</sup> Objek penelitian merupakan sesuatu yang dijadikan sebuah sasaran oleh peneliti. Pada penelitian ini objek yang akan diteliti adalah Strategi Kemitraan Program Tahfidzul Qur'an di MA Huffadh Al Itqoniyyah.

<sup>53</sup> Lexy J Molong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 90.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 314.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti. Untuk memperoleh data-data yang akurat dan kebenaran ilmiah yang bersifat obyektif, rasional dan dapat dipertanggungjawabkan, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

### 1. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, tujuan, serta perasaan.<sup>55</sup> Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai perhatian yang terfokus kepada kejadian, gejala, maupun sesuatu.<sup>56</sup>

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi partisipan) dan *non-participant observation*.<sup>57</sup> Adapun penjelasan sebagai berikut:

#### a. Observasi Partisipan (*participant observation*)

Observasi yang dilakukan oleh penulis yang ikut serta dalam kehidupan masyarakat/lingkungan topik penelitian. Dalam hal ini, penulis melakukan dua peran, yang *pertama* berperan sebagai anggota peserta dalam kehidupan/lingkungan yang diteliti, yang *kedua* untuk mengumpulkan data tentang perilaku masyarakat atau lingkungan yang diteliti. Observasi partisipan memberi kesempatan yang luas bagi penulis sebagai anggota dalam masyarakat atau lingkungan tersebut untuk mengamati aspek-aspek perilaku yang tertutup/tersembunyi serta dapat memahami perilaku individu-individunya dalam membentuk yang lebih mendalam.

<sup>55</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 104.

<sup>56</sup> Ezmir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 38.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 204.

b. Observasi Non-Partisipan (*non-participant observation*)

Observasi yang menjadikan penulis sebagai penyaksi adapaun penonton terhadap suatu gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam jenis observasi ini, penulis melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tanpa partisipasi aktif didalamnya.<sup>58</sup> Penulis melakukan observasi non partisipan karena dalam observasi ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan sehari-hari orang-orang yang sedang diamati. Jadi peneliti hanya sebagai pengamat independent.<sup>59</sup> Misalnya dalam pesantren peneliti tidak ikut mengaji tetapi peneliti hanya mengamati dan menulis dan selanjutnya membuat kesimpulan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan responden, sama seperti penggunaan daftar pertanyaan. Akurasi data dan kelengkapan data yang akan diperoleh dalam wawancara sangat tergantung pada teknik, kemampuan, dan penguasaan si pewawancara.<sup>60</sup> Sedangkan menurut Esterberg mendefinisikan wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>61</sup>

Disini penulis menggunakan wawancara terstruktur yang mana penulis telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan. Jadi peneliti disini sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan dan alat bantu lainnya sebelum mewawancarai narasumber karena wawancara ini lebih memudahkan dalam mendapatkan data yang diinginkan. Wawancara

---

<sup>58</sup> Tri Sofiyani, Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Penyelenggaraan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Mts Raudlatul Huda Ya Bakti Adipala Cilacap, *Skripsi*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.

<sup>59</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hal. 162-163.

<sup>60</sup> Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Cetakan Ketiga, hlm. 143.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 317.

dilakukan dengan pihak yang berkaitan dengan Strategi Kemitraan Program Tahfidzul Qur'an Di MA Huffadh Al Itqoniyyah. Yaitu kepala madrasah, ketua pondok pesantren, guru, dan siswa.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih actual dan sesuai dengan masalah peneliti.<sup>62</sup> Dokumen dapat berbentuk tulisan (misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan, dll.), gambar (misalnya foto gambar hidup, sketsa, dll.), maupun karya-karya monumental dari seseorang (misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dll). Sehingga dokumen juga bisa disebut sebagai suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>63</sup>

Mengkaji suatu dokumen dilakukan dengan cara menyelidiki suatu data yang berasal dari dokumen, file ataupun catatam dan hal-hal lain yang dapat didokumentasikan. Melalui kajian dokumen ini akan mempermudah peneliti dan jika terjadi kesalahan mudah untuk diganti karena narasumbernya tidak berubah. Untuk mempermudah kerja di lapangan hal pertama yang dilakukan yaitu membuat pedoman dokumentasi.<sup>64</sup>

Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan data di lokasi penelitian berupa dokumen, foto atau gambar mengenai kegiatan strategi kemitraan pada program tahfidzul Qur'an di MA Huffadh Al Itqoniyyah

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam analisis data inilah data yang

---

<sup>62</sup> Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 152.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 329.

<sup>64</sup> Djaelani Aunu Rofiq, Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Majalah Ilmiah Pawitatan*, Vol. 20, No. 1, Maret, 2013, hlm. 88.

diperoleh peneliti bisa diterjemahkan menjadi hasil yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Menurut Muh. Fitrah dan Lutfiyah yang mengutip pendapat L. R. Gay bahwamelakukan analisis data dalam penelitian kualitatif harus meringkas data ke dalam suatu cara yang akurat, juga dapat dipertanggungjawabkan.<sup>65</sup> Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang didapat dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lam peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan dibuang yang tidak perlu.<sup>66</sup> Teknik reduksi data ini digunakan untuk merangkum dan memfokuskan data mengenai strategi kemitraan pada program tahfidzul Qur'an di MA Huffadh Al Itqoniyyah.

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowerhart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.<sup>67</sup> Dengan penyajian data, maka akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami. Teknik penyajian data ini, penulis gunakan untuk menyajikan data mengenai strategi kemitraan pada program tahfidzul Qur'an di MA Huffadh Al Itqoniyyah.

---

<sup>65</sup> Muh. Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: Jejak, 2017), hlm. 84.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 338.

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 345.



### 3. *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan Kesimpulan / Verifikasi)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>68</sup>

Teknik ini penulis gunakan untuk menyimpulkan data dari berbagai informasi dan data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang strategi kemitraan pada program tahfidzul Qur'an di MA Huffadh Al Itqoniyyah.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data digunakan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan benar-benar ilmiah. Keabsahan data juga digunakan untuk menguji data yang sudah didapatkan. Dalam keabsahan data ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber adalah mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 345.

waktu adalah pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>69</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi agar peneliti dapat mengecek kebenaran data dari berbagai sumber supaya data yang didapatkan benar-benar valid.



---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 372-374.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MA Huffadh Al Itqoniyyah

Upaya mewujudkan tatanan masyarakat belajar, reorientasi pemikiran kita lebih cenderung pada pendidikan ke arah pemberdayaan dan pendidikan sepanjang masa yang relevansinya dengan pembangunan masyarakat dan asas ke masa depan. Implikasi dari kenyataan ini bahwa kualifikasi yang telah dicapai seseorang tidak hanya muatan belajar saja. Belajar adalah tugas wajib dalam kehidupan. Artinya pada diri seseorang tetap melekat tuntutan untuk selalu belajar sampai melahirkan produk yang berguna. Dengan demikian pendidikan tidak boleh dipandang sebagai konsumsi yang mencetak generasi konsumen, melainkan harus dipandang sebagai investasi modal berupa sumber daya manusia (SDM).

Bahwa pendidikan merupakan bangunan penting yang harus direalisasikan sebagai wujud penghambaan kepada Allah Swt. dan sebagai upaya pencerdasan bangsa karenanya harus dilaksanakan secara profesional, dikembangkan sesuai dengan tuntutan dan tatanan yang mampu menjembatani, mengisi dan menggerakkan seluruh kepentingan umat.

Bentuk konkret dari lahirnya kesadaran bahwa masyarakat merupakan suatu potensi besar yang mampu membangun dirinya sendiri, diwujudkan melalui pendekatan tertentu yang diharapkan dapat ditangkap oleh masyarakat sebagai pilihan terbaik guna membangkitkan kekuatan besar. Misalnya, pembangunan sarana peribadatan sekaligus sarana pendidikan.<sup>70</sup>

Dikarenakan fenomena yang terjadi pada para santri Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Al Ikhlas Aqshol Madinah yang sebagian masih usia remaja, dimana mereka selain sebagai santri, juga merupakan siswa di madrasah formal diluar pesantren. Melihat kenyataan yang terjadi dari tahun ke tahun mereka selalu mengalami kesulitan dalam menyatukan

---

<sup>70</sup> Ibu Lina Andrayani, dikutip pada Sabtu, 7 Oktober 2023.

keduanya, yaitu antara kegiatan pesantren dengan kegiatan madrasah di luar pesantren, sehingga salah satu dari keduanya harus dikorbankan, ada santri yang terpaksa program pesantrennya gagal, khususnya di program Tahfidhul Qur'an, ada juga yang terpaksa program madrasah nya gagal. Semestinya kedua hal tersebut, yakni pendidikan pesantren dan pendidikan formal bisa diraih oleh santri tanpa harus mengorbankan salah satu dari keduanya. Sehingga kehadiran MA Huffadh Al Itqoniyyah ini menjadi solusi bagi para santri yang menghadapi program madrasah dan program pesantren. Ini merupakan hal yang sangat tepat karena antara Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Al Ikhlah Aqshol Madinah dan MA Huffadh Al Itqoniyyah merupakan dua lembaga yang berjalan di bawah satu atap, sehingga sangat mungkin dalam koordinasi didalam keduanya untuk saling menunjang dan melengkapi dalam pendidikan anak bangsa yang berbasis pesantren, karena antara keduanya mempunyai satu pandangan dalam visi misi pendidikannya, yaitu dibawah naungan Yayasan Al Ikhlah Aqshol Madinah.

Ditahun 2016 ini di aktualisasikan madrasah dengan nama MA Huffadh Al Itqoniyyah melalui rapat yayasan dan selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor : \_\_\_\_\_ dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 131233030009 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 69955733. diharapkan sebagai wadah atau sentral seluruh potensi yang ada di masyarakat, dan selanjutnya dikelola dari, oleh dan sebesar-besarnya untuk kepentingan dan pemenuhan kebutuhan belajar masyarakat itu sendiri.

Di samping itu, MA Huffadh Al Itqoniyyah ini didirikan untuk mendidik dan membina anak didik menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Anak adalah suatu sumber daya yang menyimpan potensi untuk dikembangkan secara optimal. Berkaitan dengan itu proses belajar mengajar harus memberi layanan kepada setiap anak didik agar potensi yang dimiliki berkembang dan berkelanjutan.

Para pengelola, guru dan siswa di MA Huffadh Al Itqoniyyah senantiasa berupaya menjunjung tinggi dalam meningkatkan akhlakul

karimah, nilai-nilai ketuhanan dan ketaqwaan, pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan kemampuan-kemampuan yang terkait dengan bidang kepemimpinan, pengayaan materi pelajaran, keterampilan dan kemasyarakatan.

Madrasah Aliyah Huffadh Al Itqoniyyah Majapura, Bobotsari, Purbalingga merupakan Lembaga Pendidikan yang bercirikan Islam yang mencoba menjembatani siswa yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan dari sekolah lanjutan pertama ke sekolah menengah, serta membentuk kepribadian yang santun, mantap dan mandiri yang berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang berhaluan ala Ahlu Sunnah Wal Jamaah.<sup>71</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memperoleh data tentang Strategi Kemitraan Program Tahfidzul Qur'an di MA Huffadh Al Itqoniyyah Desa Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa tahap yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan beberapa pihak yang menjadi sumber pada penelitian ini. Hasil temuan penelitian merupakan pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan secara langsung dengan masalah yang ada dalam skripsi.

Dalam menjalankan program tahfidzul Qur'an yang bekerja sama dengan Pondok Pesantren, Kepala Madrasah dapat menggunakan beberapa strategi kemitraan sebagai berikut:

### **a. Membangun hubungan yang Kuat dengan Pondok Pesantren**

Madrasah perlu menjalin hubungan yang baik dan saling percaya dengan Pondok Pesantren yang menjadi mitra dalam program tahfidzul Qur'an. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pertemuan rutin, berkomunikasi secara terbuka, dan saling mendukung dalam pengembangan program tahfidz.

---

<sup>71</sup> Dokumentasi, Sejarah Lahirnya MA Huffadh Al Itqoniyyah, dikutip pada Sabtu, 7 Oktober 2023.



Gambar 1. Rapat Pihak Madrasah dan Pondok Pesantren

Gambar tersebut merupakan kegiatan rapat rutin oleh pihak madrasah dengan pondok pesantren yang dilakukan setiap sebulan sekali untuk memberikan evaluasi dan perkembangan dalam program tahfidzul Qur'an kedepannya.

b. Membuat Kesepakatan Bersama

Madrasah dan Pondok Pesantren perlu membuat kesepakatan bersama mengenai tujuan, metode, dan evaluasi program tahfidzul Qur'an. Kesepakatan ini akan memastikan adanya pemahaman yang jelas dan komitmen dari kedua belah pihak dalam menjalankan program tahfidz.

c. Kerjasama dengan Alumni

Madrasah dapat melibatkan alumni yang sudah hafal al-Qur'an 30 juz untuk menjadi mentor, guru pendamping sekaligus guru pembimbing bagi siswa yang sedang belajar menghafal al-Qur'an. Alumni juga dapat memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa agar semakin semangat dalam menghafal al-Qur'an.

d. Mengoptimalkan Sumber Daya

Madrasah dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki oleh pondok pesantren, seperti fasilitas, tenaga pengajar, dan materi pembelajaran. Hal ini membantu dalam meningkatkan efektivitas program tahfidzul Qur'an dan memperluas akses siswa terhadap sumber daya yang berkualitas.

Dengan menerapkan strategi kemitraan ini, madrasah dapat memperkuat program tahfidzul Qur'an yang bekerjasama dengan Pondok Pesantren, sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal bagi siswa dalam menghafalkan al-Qur'an. Selain itu, madrasah juga dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas program tahfidzul Qur'an.

Adapun data yang diperoleh penulis maka dapat disajikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Program Tahfidzul Qur'an di MA Huffadh Al Itqoniyyah

Perencanaan atau *planning* adalah proses pengambilan keputusan yang menyangkut apa saja yang akan dilakukan dimasa mendatang, kapan, bagaimana, siapa yang akan melakukannya.<sup>72</sup> Sebagaimana persiapan yang diambil untuk merancang program tahfidz di MA Huffadh Al Itqoniyyah sebagai berikut:

“Direncanakan diawal semester, diadakannya rapat dewan guru dan kepala madrasah untuk pembagian tugas. Di pembagian tugas, dibagi mata pelajaran apa saja yang akan diajarkan, dibagi berapa jam proses pembelajaran, dan dibagi guru-guru yang akan mengampu setiap pelajaran tersebut. Misal, guru tahfidz kelas 10 bu latif, kelas 11 Bu Atika dan 12 Bu Lulu. Dan rapat ini pasti diadakan setiap awal tahun pembelajaran.”<sup>73</sup>

Sedangkan menurut pendapat Bapak Kepala Madrasah tentang persiapan perencanaan program tahfidz dan yang melatarbelakangi terbentuknya program tahfidz adalah sebagai berikut:

“Untuk persiapan perencanaan program tahfidz di MA Huffadh itu sudah tertuang didalam kurikulum. Didalam kurikulum memiliki target hafalan yaitu setiap 1 tahun bisa menghafal 5 sampai 10 juz dan jika tidak bisa dapat dibagi hafalannya setiap per semester. Nah, program tahfidz sendiri juga melibatkan yayasan, pondok pesantren, dan juga madrasah, yang mana program tahfidz secara otomatis

<sup>72</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 15.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Latifatu Zahro, Selaku Guru Tahfidz pada Selasa, 19 September 2023.

masuk kedalam kurikulum. Jadi, kurikulum yang sudah ada tinggal menyesuaikan dengan kondisi.”<sup>74</sup>

Pemaparan diatas menjelaskan bahwa pembelajaran tahfidzul Qur’an sudah diberlangsung lama dan sudah dirancang dalam visi misi madrasah. Pembelajaran tahfidzul Qur’an sebagai salah satu upaya untuk menciptakan siswa yang berakhlakul karimah yang direncanakan dalam program tahfidzul Qur’an.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ali Mansyur selaku Kepala Madrasah, terdapat tujuan dengan adanya program tahfidz di MA Huffadh Al Itqoniyyah sebagai berikut:

“Program tahfidz merupakan salah satu program unggulan di MA Huffadh Al Itqoniyyah. Program tahfidz sendiri bertujuan agar siswa-siswi yang lulus dari MA Huffadh Al Itqoniyyah menjadi para penghafal al-Qur’an dan menjadi generasi yang Qur’ani sesuai dengan apa yang menjadi visi dan misi madrasah.”<sup>75</sup>

Proses perencanaan program tahfidzul Qur’an melibatkan beberapa langkah yang perlu dipertimbangkan. Berikut adalah beberapa materi yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan program tahfidzul Qur’an di MA Huffadh Al Itqoniyyah:

Pertama, menentukan tujuan utama dari program tahfidzul Qur’an. Apakah tujuannya untuk meningkatkan hafalan para siswa, pemahaman mereka tentang al-Qur’an atau keduanya. Tujuan yang jelas akan membantu dalam merancang program yang tepat.

Kedua, menentukan durasi program tahfidzul Qur’an, apakah akan berlangsung selama beberapa minggu, bulan atau tahun. Durasi ini mempengaruhi penentuan target hafalan al-Qur’an yang ingin dicapai oleh siswa.

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Mansyur, Selaku Kepala Madrasah pada har Senin, 18 September 2023.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Mansyur, Selaku Kepala Madrasah pada Senin, 18 September 2023.



Ketiga, menentukan metode pengajaran yang sesuai dengan tujuan dan sasaran program. Beberapa metode yang umum digunakan dalam tahfidzul Qur'an adalah metode tartil, metode tilawah, metode sema'an, maupun metode tahsin. Pastikan metode yang dipilih dapat memberikan hasil yang efektif dan efisien.

Keempat, pilih pengajar atau pendamping tahfidz yang kompeten dan berpengalaman dalam mengajar tahfidzul Qur'an. Pengajar yang baik akan mampu memberikan bimbingan dan motivasi dalam mencapai target hafalan.

Kelima, melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan program berjalan sesuai dengan rencana. Lakukan perubahan atau penyesuaian jika diperlukan agar program dapat mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>76</sup>

b. Pengorganisasian Program Tahfidzul Qur'an di MA Huffadh Al Itqoniyyah

Dalam melaksanakan sebuah lembaga ataupun organisasi, tentu dibutuhkan pembagian kerja agar dapat berjalan dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan. Pengorganisasian program tahfidzul Qur'an merupakan penyusunan dan pembagian tugas kepada masing-masing anggota disuatu kelompok.

Adapun pengorganisasian disini lebih dijelaskan dalam pembagian tugas kepada setiap individual yang sesuai dengan kemampuannya mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan program tahfidz.

Berdasarkan pengorganisasian program tahfidz di MA Huffadh langkah pembagian kerja menurut Bapak Ali Mansyur selaku Kepala Madrasah yaitu:

---

<sup>76</sup> Observasi, Proses Perencanaan Program Tahfidzul Qur'an di MA Huffadh Al Itqoniyyah pada Selasa, 19 September 2023.

“Untuk langkah pembagian kerjanya saya melihat kemampuan guru. Karena setiap guru memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda, dan kebetulan di sini ada yang sudah hafal 30 juz dan ada yang lulusan pondok pesantren yang memang passionnya disitu, jadi saya memberikan menugaskan kepada beliau-beliau untuk menjadi guru tahfidz sekaligus menjadi guru pendamping tahfidz di setiap kelas.”<sup>77</sup>

Pernyataan yang senada juga disampaikan oleh Ibu Latifatu Zahro selaku Guru Tahfidz di program tahfidz di MA Huffadh Al Itqoniyyah.

“Setiap awal semester atau setiap awal tahun ajaran baru pasti ada rapat pembagian tugas untuk semua guru, nanti guru tahfidz rapat sendiri untuk menentukan target. Misal, di kelas 10 karena masih ada yang iqra’ dan juz ‘amma berarti targetnya tahsin terlebih dahulu. Tahsin sendiri artinya perbaikan bacaan. Yang mana siswa yang sudah mulai meningkat dalam bacaannya bisa mulai menghafal dari juz 30 dan surat-surat penting seperti, surat *al-mulk*, *al-waqi’ah*, *ar-rahman*, *yasin*, dan *al-kahfi*. Nah, di kelas 11 dan 12 sudah mulai ke program tahfidz. Sebelum masuk ke program tahfidz ada tes awal yang menentukan yaitu pihak pondok, karena dipondok akan dikelompokan sesuai dengan kemampuan anak dan madrasah dapat hasil dari pondok. Nanti guru tinggal menyesuaikan dengan kemampuan anak. Yang iqra’ berarti ditahsin dulu sampai bacaannya benar, baru hafalan. Jadi, madrasah membantu program tahfidz menjadi lebih baik lagi, di madrasah siswa tetap bisa muroja’ah. Karena muroja’ah dipondok kan kurang terawasi, soalnya dipondok cenderung *ngeloh* (nambah hafalan/setoran).”<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengorganisasian program tahfidz di MA Huffadh Al Itqoniyyah merupakan beliau-beliau yang sudah hafal 30 juz dan sudah pernah mondok yang dimadatkan di bagian tahfidz tersebut.

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Mansyur, Selaku Kepala Madrasah pada Senin, 18 September 2023.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Latifatu Zahro, Selaku Guru Tahfidz pada Selasa, 19 September 2023.

Dalam menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan, Bapak Ali Mansyur selaku Kepala Madrasah di MA Huffadh Al Itqoniyyah, dalam wawancara mengatakan:

“Ada jadwal pertemuan tertentu setiap seminggu sekali guna membahas masalah-masalah siswa yang belum dapat mencapai target dikoordinasikan di forum rapat dan dicari solusi bersama-sama, untuk kemudian bisa diterapkan pada siswa-siswa tersebut.”<sup>79</sup>

Fungsi pengorganisasian program tahfidzul Qur'an adalah untuk membantu memudahkan proses penghafalan al-Qur'an bagi para siswa. Berikut adalah beberapa fungsi pengorganisasian program tahfidzul Qur'an di MA Huffadh Al Itqoniyyah, sebagai berikut:

Pertama, menentukan jadwal yang teratur bagi siswa. Jadwal ini akan mencakup waktu hafalan, waktu muroja'ah, waktu istirahat, dan kegiatan lainnya. Dengan adanya jadwal yang terstruktur, para siswa akan memiliki panduan yang jelas dalam mengatur waktu mereka untuk memaksimalkan proses penghafalan.

Kedua, pembagian siswa menjadi kelompok-kelompok kecil. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pengawasan dan pendampingan oleh para pengajar. Dalam kelompok para siswa dapat saling membantu dan memotivasi satu sama lain dalam proses hafalan.

Ketiga, menentukan metode pembelajaran tahfidz yang tepat, karena setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pengorganisasian program tahfidzul Qur'an juga mencakup metode pembelajaran tahfidz yang sesuai dengan kebutuhan siswa.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Mansyur, Selaku Kepala Madrasah pada Senin, 18 September 2023.

<sup>80</sup> Observasi, Fungsi Pengorganisasian Program Tahfidzul Qur'an di MA Huffadh Al Itqoniyyah pada Selasa, 19 September 2023.

c. Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di MA Huffadh Al Itqoniyyah

Program tahfidz ini mulai dilaksanakan pada tahun 2016 dan masih aktif hingga saat ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ali Mansyur selaku Kepala MA Huffadh Al Itqoniyyah “Program tahfidz ini sudah dilaksanakan sekitar kurang lebih tujuh tahun yaitu sejak tahun 2016, dimana program ini mulai berjalan di madrasah.”<sup>81</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Latifatu Zahro selaku Guru Tahfidz di program tahfidz di MA Huffadh Al Itqoniyyah.

“Sejak awal berdirinya madrasah di tahun 2016 setiap tahun ada pembaruan terus-menerus, dulu program tahfidz belum dimasukan kedalam pembelajaran mulai dimasukan beberapa tahun ini, karena dulu dijadikan pembiasaan diawal sebelum mulai pembelajaran dan sekarang sudah ada jam khusus untuk tahfidz.”<sup>82</sup>



Gambar 2. Proses Pembelajaran Kelas Tahfidz

Kegiatan tersebut merupakan pembelajaran tahfidz yang dilaksanakan dua jam pembelajaran dalam seminggu, dan setiap hari ahad khusus untuk *tasmi'*, *Tasmi'* sendiri yaitu samaan antara para huffadz yang satu dengan yang lain atau saling bergantian menyimak sesama teman lainnya. Untuk sistem pelaksanaannya

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Mansyur, Selaku Kepala Madrasah pada Senin, 18 September 2023.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Latifatu Zahro, Selaku Guru Tahfidz pada Selasa, 19 September 2023.

dilakukan di kelas masing-masing sesuai dengan jadwal kepada guru tahfidz yang bertugas.<sup>83</sup>

Program tahfidz ini sendiri bersifat wajib bagi seluruh siswa di MA Huffadh. Materi tahfidz yang digunakan untuk pemula yaitu pembelajaran tahsin. Pada awal pembelajaran siswa diajarkan tentang diajarkan tentang tahsin. Proses ini dilakukan untuk mengajarkan para siswa cara pelafalan al-Qur'an yang baik dan benar. Baik segi makraj al-huruf maupun kaidah tajwidnya karena kebanyakan siswa masih belum lancar dalam membaca al-Qur'an. Dalam pelaksanaan program tahfidz Qur'an ada hal yang belum dapat tercapai. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Latifatu Zahro selaku Guru Tahfidz mengatakan bahwa:

“Dari kami pihak madrasah memiliki target dalam 3 tahun sudah mempunyai hafalan sebanyak 15 juz. Tapi perkara itu kan memang tidak ada yang bisa mengukur kemampuan anak, kadang ada yang cepat ada juga yang lambat. Makanya dari kita belum bisa menjamin 100% anak yang lulus bisa khatam 30 juz. Setidaknya ada anak satu atau dua yang bisa khatam sampai 30 juz.”<sup>84</sup>

Pernyataan di atas bahwasanya dalam pelaksanaan program tahfidz Qur'an ini dari tujuan-tujuan yang ada belum dapat dicapai yaitu ingin seluruh siswa menuntaskan target hafalan yaitu minimal 15 juz dalam 3 tahun dan bisa lulus. Rata-rata siswa mengkhhatamkan al-Qur'an umumnya lebih dari 3 tahun paling cepat 3 tahun. Biasanya nanti setelah lulus dari Madrasah siswa nambah satu tahun lagi di pondok untuk mengkhhatamkan al-Qur'an.

Adapun beberapa syarat untuk menjadi guru tahfidz atau guru pendamping program tahfidz dalam wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah sebagai berikut:

---

<sup>83</sup> Observasi Kegiatan Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an di MA Huffadh Al Itqoniyah pada Kamis, 12 Oktober 2023.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Latifatu Zahro, Selaku Guru Tahfidz pada Selasa, 19 September 2023.

“Diutamakan yang sudah hafal al-Qur’an 30 juz, kalau tidak ya minimal yang sudah pernah mondok dan setidaknya memiliki hafalan 1-2 juz.”<sup>85</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran program tahfidzul Qur’an ini terdapat faktor penghambat, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Latifatu Zahro sebagai berikut:

“Kendalanya biasanya anak yang mulai dari nol atau latar belakang siswa. Sebab tidak semua siswa memiliki kemampuan menghafal dan membaca al-Qur’an dengan baik. Apalagi anak yang masih terbawa logat daerahnya itu biasaya juga susah sekali untuk merubah makroj al hurufnya. Selain itu, faktor yang paling mempengaruhi siswa adalah masalah teman. Karena di pondok siswa sudah pasti tergantung dengan teman sebayanya. Disini sudah sangat terlihat bahwa kurangnya kemandirian siswa dalam belajar, maka sulit bagi siswa untuk menumbuhkan motivasi dalam diri sendiri jika masih sangat bergantung kepada orang lain ataupun hal-hal lainnya.”<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pembelajaran tahfidzul Qur’an di MA Huffadh Al Itqoniyyah adalah tidak memiliki bakat dan ketergantungan dengan orang lain. Dan cara untuk meminimalisirnya adalah dengan kerja sama dengan pondok pesantren.

Faktor pendukung pelaksanaan program tahfidzul Qur’an di MA Huffadh Al Itqoniyyah antara lain adanya dukungan penuh dari pihak madrasah, yayasan, dan pondok pesantren yang mana dalam penyediaan fasilitas yang cukup memadai untuk pelaksanaan program tahfidz. Fasilitas merupakan salah satu penunjang yang membantu siswa dalam keberhasilan menghafal. Kesadaran akan sarana dan prasana juga tidak lupa harus dilakukan karena fasilitas

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Mansyur, Selaku Kepala Madrasah pada Senin, 18 September 2023.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu Latifatu Zahro, Selaku Guru Tahfidz pada Selasa, 19 September 2023.

juga ikut andil dalam mensukseskan keberhasilan hafalan siswa. Jika dilihat dari fasilitas yang diberikan oleh pihak madrasah adalah al-Qur'an, ruang kelas, dan perpustakaan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Latifatu Zahro:

“Fasilitasnya al-Qur'an, disini banyak sekali al-Qur'an. Al-Qur'an dari alumni yan sudah lulus, ada juga waqafan orang lain untuk madrasah, tetapi kebanyakan dari pondok.”<sup>87</sup>

Fasilitas yang dimiliki madrasah dalam program tahfidzul Qur'an dapat beragam, tergantung pada tingkat dan skala program yang dijalankan. Berikut ini beberapa fasilitas umum lainnya yang dimiliki oleh madrasah dalam program tahfidzul Qur'an antara lain:

- a) Sudah pasti ruangan tahfidz yang mana biasanya madrasah menyediakan ruang khusus yang dilengkapi meja, kursi, dan perlengkapan lainnya. Ruang ini dirancang agar nyaman dan kondusif untuk belajar menghafal al-Qur'an.
- b) Menyediakan buku panduan dan al-Qur'an untuk para siswa. Buku panduan ini berisi materi pelajaran tajwid, dan metode hafalan yang dapat membantu siswa dalam proses menghafal al-Qur'an.
- c) Adanya tenaga pendidik. Yang dimaksud tenaga pendidik disini yaitu guru tahfidz atau guru pendamping tahfidz yang sudah berkompeten dan berpengalaman dalam mengajar dan membimbing siswa. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan mendampingi siswa dalam menghafal al-Qur'an.
- d) Memberikan penghargaan atau *reward* kepada siswa yang telah berhasil mencapai target hafalan atau prestasi tertentu. Hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa lain agar lebih semangat dalam menghafalkan al-Qur'an.

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu Latifatu Zahro, Selaku Guru Tahfidz pada Selasa, 19 September 2023.

- e) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler terkait dengan program tahfidzul Qur'an, seperti lomba MTQ, tilawah, hafalan surat-surat pendek, dan lainnya. Kegiatan ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mendalami dan memperdalam pemahaman mereka tentang al-Qur'an.

Fasilitas-fasilitas ini diharapkan dapat mendukung para siswa dalam mencapai tujuan mereka dalam menghafal dan memahami al-Qur'an dengan baik.

d. Proses Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an di MA Huffadh Al Itqoniyyah

Proses evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat hafalan siswa terhadap ayat-ayat yang sudah dihafalkan. Proses evaluasi yang dilakukan Kepala Madrasah dalam pelaksanaan program tahfidz yaitu mengadakan rapat bulanan yang mana setiap sebulan sekali dan mengadakan bimbingan khusus setiap seminggu sekali.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu Latifatu Zahro dalam wawancara yaitu:

“Diadakannya rapat evaluasi. Misalnya, dalam satu bulan anak sudah dapat hafalan berapa, terus anak-anak yang kurang dalam hafalannya diganti metode pembelajarannya biar anak lebih mudah hafalan. Karena saya pegang kelas 10 yang masih tahsin, nah itu gimana caranya agar mereka dalam bacaan makroji al hurufnya bagus dan benar. Nanti juga didiskusikan akan pakai metodenya seperti apa, misal iqra', Qira'ati, atau metode lainnya. Tapi disini metodenya iqra' karena dipondok juga menggunakan metodenya ya iqra'. Dan untuk setiap seminggu sekali pada hari ahad akan dilakukan *tasmi'* (semaan sesama teman tahfidz). Cara mengevaluasinya adalah dengan memberikan tugas untuk selalu muroja'ah, mengulangi hafalan secara rutin, dan konsisten dengan satu hafalan.”<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Latifatu Zahro, Selaku Guru Tahfidz pada Selasa, 19 September 2023.



Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi guru tahfidz dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di MA Huffadh Al Itqoniyyah adalah evaluasi bulanan yang mana guru tahfidz mengecek perkembangan bacaan siswa apakah dalam satu bulan sudah ada peningkatan atau belum, jika masih saja belum ada perubahan maka guru tahfidz akan memberikan evaluasi berupa memberikan tugas kepada siswa yang bersangkutan untuk mengulang hafalan surat yang sedang dihafal.

Evaluasi yang telah disimpulkan tersebut, jika masih saja belum ada perubahan atau peningkatan belajar siswa maka akan ada bimbingan khusus atau waktu khusus untuk membangkitkan kembali semangat dan motivasi siswa khususnya dalam pembelajaran program tahfidzul Qur'an di MA Huffadh Al Itqoniyyah.

Pastikan untuk memberikan umpan balik kepada siswa setelah proses evaluasi selesai. Hal ini akan membantu mereka untuk memperbaiki kekurangan dan terus meningkatkan kemampuan mereka dalam program tahfidzul Qur'an.

Proses evaluasi program tahfidzul Qur'an juga dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitas dan kesuksesan program tahfidz. Beberapa langkah yang umumnya dilakukan dalam proses evaluasi program tahfidzul Qur'an antara lain:

Pertama, dilakukan pengumpulan data mengenai perkembangan siswa dalam menghafal al-Qur'an, baik secara individu maupun kelompok. Data ini dapat berupa jumlah hafalan yang telah berhasil dicapai, tingkat kemampuan menghafal, dan cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kedua, melakukan penyusunan laporan evaluasi yang disusun secara komprehensif atau menyeluruh. Laporan ini berisi

tentang perbaikan bacaan, serta saran-saran untuk pengembangan program tahfidzul Qur'an dimasa mendatang.

Ketiga, melakukan perbaikan atau penyesuaian program tahfidz yang telah dijalankan. Hal ini dilakukan agar program dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Proses evaluasi program tahfidzul Qur'an ini penting untuk memastikan bahwa program tersebut memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa dalam menghafal dan memahami al-Qur'an. Dengan adanya evaluasi yang berkelanjutan, madrasah dapat terus meningkatkan kualitas program dan mendukung siswa dalam mencapai tujuan mereka.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan paparan data hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan diatas, bahwa temuan penelitian di MA Huffadh Al Itqoniyyah yang mengacu pada rumusan masalah bagaimana strategi kemitraan pada program tahfidzul Qur'an di MA Huffadh Al Itqoniyyah Desa Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga yang sudah berjalan dengan baik, karena didalam pelaksanaannya terdapat empat unsur dasar manajemen yang sering kita sebut dengan POAC yaitu *Planning* (Pelaksanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Proses Evaluasi).

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif adalah dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi pada lembaga terkait yang dijadikan tempat penelitian. Data yang diperoleh itu akan kembali dipaparkan dan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah diatas, dibawah ini adalah pembahasan dari hasil data penelitian yang diperoleh, berikut penjelasannya:

1. Perencanaan Program Tahfidzul Qur'an di MA Huffadh Al Itqoniyyah

Berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi hasil penelitian, maka dapat dianalisis mengenai perencanaan program tahfidzul Qur'an di MA Huffadh Al Itqoniyyah yaitu dengan diadakannya rapat antara dewan guru dan kepala madrasah. Dengan adanya pembelajaran tahfidzul Qur'an di MA Huffadh Al Itqoniyyah diharapkan siswa-siswi Madrasah Aliyah Huffadh Al Itqoniyyah mampu mencetak lulusan yang memiliki sifat ihsan dan menjadi generasi-generasi Qur'ani dikemudian hari.

Pembelajaran tahfidz adalah pembelajaran yang berkaitan dengan akhlak dan juga bersumber pada al-Qur'an yang telah dicantumkan pada visi misi madrasah. Hal ini bertujuan untuk membekali anak-anak dengan hafalannya. Selain itu, pembelajaran tahfidz juga memiliki banyak manfaat untuk siswa mengingat kepada Allah Swt. karena menghafal ayat-ayat al-Qur'an yang begitu mulia.

## 2. Pengorganisasian Program Tahfidzul Qur'an di MA Huffadh Al Itqoniyyah

Berdasarkan data yang telah diperoleh sebelumnya, dapat dianalisis bahwa pengorganisasian di MA Huffadh Al Itqoniyyah sudah berjalan dengan baik. Proses pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru.

Proses pengorganisasian yang dilakukan di MA Huffadh Al Itqoniyyah sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Untuk pengorganisasian terkait pembagian tugas, dari madrasah melakukan pengelompokan tugas yang saling berkaitan, dalam artian membagi tugas masing-masing pada guru tahfidz serta pengelompokan juga dilakukan siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya dalam menghafal al-Qur'an.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Dale yang dikutip oleh Engkoswara, beliau mengungkapkan

bahwa langkah sebagai prosedur pengorganisasian yaitu: 1) pemerincian pekerjaan, yaitu menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) Pembagian beban pekerjaan kepada orang-orang yang memiliki kualifikasi yang tepat dan dandan beban yang rasional, tidak *overloaded an* tidak terlalu ringan agar mencapai pelaksanaan secara efektif dan efisien, dan pengadaan, pengembangan mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan.<sup>89</sup>

### 3. Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di MA Huffadh Al Itqoniyyah

Berdasarkan data yang diperoleh sebelumnya mengenai pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di MA Huffadh Al Itqoniyyah, maka dapat dianalisis bahwa pembelajaran tahfidzul Qur'an telah diterapkan sejak tahun berdirinya madrasah, yaitu sejak tahun 2016 hingga saat ini tahun 2023.

Program tahfidz merupakan program yang wajib diikuti oleh semua siswa yang ada di MA Huffadh Al Itqoniyyah. Dalam pelaksanaannya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz atau guru pendamping masing-masing. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Sutapa yang dikutip oleh Rusdiana, dimana istilah program sering dipahami sebagai sebuah rencana atau rancangan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, langsung dalam proses kesinambungan, terjadi dalam suatu organisasi.<sup>90</sup>

Pembelajaran tahfidzul Qur'an termasuk dalam pembiasaan Qur'ani yang didalamnya terdapat kegiatan menghafal dan muroja'ah hafalan. Program pembelajaran tahfidzul Qur'an di MA

<sup>89</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 150.

<sup>90</sup> Rusdiana, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana, 2017), hlm. 22.

Huffadh Al Itqoniyyah terdapat tasmi', tahsin, dan muroja'ah. Sebelum mengikuti program tahfidz para siswa harus mengikuti program tahsin (perbaikan bacaan) secara rutin sesuai jadwal. Jika bacaan siswa sudah benar maka siswa bisa langsung mengikuti program tahfidz tersebut, kemudian bisa mengkhatamkan hafalan sesuai dengan target. Dan setiap hari ahad akan diadakan kegiatan *tasmi'*, *tasmi'* sendiri yaitu samaan antara para huffadz yang satu dengan yang lain atau saling bergantian menyimak.

#### 4. Proses Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an di MA Huffadh Al Itqoniyyah

Proses evaluasi program tahfidzul Qur'an yang dilakukan di MA Huffadh Al Itqoniyyah meliputi beberapa aspek yaitu evaluasi bulanan dan evaluasi mingguan. Setiap satu bulan sekali kepala madrasah mengadakan rapat dengan guru tahfidz untuk melaporkan peningkatan hafalan atau belum, jika masih belum ada perubahan maka guru tahfidz akan memberikan tugas untuk menghafalkan ulang surat yang sedang dihafal. Dan setiap seminggu sekali tepatnya pada hari ahad akan diadakan kegiatan *tasmi'*. *Tasmi'* sendiri artinya sama'an yang dilakukan oleh sesama teman tahfidz untuk menyimak bacaan secara bergantian. Sedangkan untuk siswa yang memiliki kendala akan dibimbing secara khusus dari guru tahfidz.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi kemitraan program tahfidzul Qur'an di MA Huffadh Al Itqoniyyah Desa Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga yang telah penulis paparkan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, pada tahap perencanaan program tahfidzul Qur'an yang dilakukan kepala madrasah adalah mengadakan rapat dengan dewan guru dan kepala madrasah disetiap awal semester. Dalam rapat tersebut membahas tentang pembagian tugas sesuai dengan kemampuan, target hafalan, menentukan metode hafalan yang akan digunakan.

Pada tahap pengorganisasian program tahfidz sudah berjalan dengan baik. Dalam pengorganisasian ini diharapkan para siswa dapat mengoptimalkan proses hafalan dan mencapai tujuan mereka dalam menghafal al-Qur'an. Pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan semangat siswa dalam hafalan adalah dengan cara tahsin, tasmi', muroja'ah, dan sema'an. Sebelum mengikuti program tahfidz para siswa harus mengikuti program tahsin (perbaikan bacaan) kemudian setelah banyak peningkatan barulah masuk ke program tahfidz. Proses evaluasi yang dilakukan kepala madrasah adalah dengan mengadakan rapat evaluasi setiap sebulan sekali. Jika dalam sebulan belum ada perubahan maka dari pihak madrasah akan melakukan bimbingan khusus untuk memotivasi siswa agar tetap istiqomah hafalan.

Melalui kemitraan dengan pondok pesantren, program yang ada di madrasah mendapatkan dukungan, sumber daya, dan partisipasi yang lebih luas dari masyarakat. Strategi kemitraan ini meliputi cara menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar, memanfaatkan fasilitas yang ada, serta memanfaatkan media untuk mempromosikan program tahfidz.

Dengan menguasai strategi diatas, para siswa akan dapat menjalin hubungan yang baik dengan berbagai pihak dan memperoleh dukungan yang diperlukan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada dasarnya penelitian ini berjalan dengan baik. Dari kesimpulan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Kepala Madrasah**

Kepala Madrasah hendaknya lebih mengarahkan program tahfidz lebih spesifik lagi, agar lebih jelas dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an dan cara evaluasinya.

### **2. Bagi Guru Tahfidz**

Diharapkan lebih jeli dan teliti dalam mencapai target hafalan terutama kepada anak-anak yang tidak memiliki semangat dalam hafalan. Hal ini agar target yang ingin dicapai bisa lebih merata disetiap kelasnya.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hendaknya para peneliti selanjutnya untuk memperluas pegalaman, pengetahuan, dan disarankan agar meningkatkan lagi ketelitian baik dari segi kelengkapan data yang diperoleh.

## **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillahirabbil'alamiin.* Penulis mengucapkan banyak terimakasih dan rasa syukur kepada Allah Swt. atas rahmat, nikmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini, masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang membangun. Demikian pula kepada semua pihak yang telah ikut membantu baik dalam hal materi dan non materi, pikiran, serta do'a

yang selalu diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya. Semoga Allah Swt. memberikan balasan yang berlipat untuk segala kebaikan. Aamiin Ya Rabbal'alamiin.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2014. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Aswaja.
- Al-Qaththan, Syaikh Manna. 2013. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an, terj., Aunur Rafiq El Mazni*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Amir, Taufiq. 2012. *Manajemen Strategik: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anoraga, Pandji. 2009. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Apriyani, Serli. 2022. "Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Karakter Santri Putra Pondok Pesantren Madarijul Ulum Batu Putu Teluk Betung Barat", Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Syafruddin Abdul. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asiati, Devi dan Nawawi. 2016. Kemitraan di Sektor Perikanan Tangkap: Strategi Untuk Kelangsungan Usaha dan Pekerjaan. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. Vol. 11. No. 2.
- Aziz, Abdul dan Humaizi. 2013. "Implementasi Kebijakan Publik Studi Tentang Kegiatan Pusat Informasi Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Sumatra Utara", *Jurnal Dinas Kominfo Pemerintah Provinsi Sumatra Utara*. Vol. 3. No. 1.
- Chairani, Lisya dan Subandi. 2010. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dachi, Rahmat Alyakin. 2017. *Proses dan Analisis Kebijakan Kesehatan: Suatu Pendekatan Konseptual*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Daniel, Moehar. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan*. Jakarta: Bumi Aksara. Cetakan Ketiga.
- Dayat, M. 2019. "Strategi Pemasaran dan Optimalisasi Bauran Pemasaran dalam merebut Calon Konsumen Jasa Pendidikan", *Jurnal Mu'allim*. Vol. 1. No. 2.
- Engkoswara dan Komariah, Aan. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Ezmir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Fajriyah, Lilis Wahidatul. 2018. "Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Penjualan Tahubaxo Ibu Pudji Ungaran dalam Perspektif Ekonomi Islam", Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Fatmawati. 2011. "Kemitraan Dalam Pelayanan Publik: Sebuah Penjelajahan Teoritik". *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol. 1. No. 2.
- Firdausi, Ainna Al. 2021. "Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Madiun", Tesis. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Fitrah, Muh. dan Lutfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hafsah, Mohammad Jafar. 2000. *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi*. Jakarta: PT. Pustaka Sinar Harapan.
- Hamid, Sufyan dan Bashori, Ahmad. 2023. "Implementasi Metode Takrir Dalam Pembelajaran Qira'ah Sab'ah", *Jurnal Pendidikan Al-Ilmi*. Vol. 6. No. 2.
- Herrukmi Septa Rinawati, dan Tri Weda Raharjo. 2019. *Penguatan Strategi Pemasaran dan Daya Saing UMKM Berbasis Kemitraan Desa Wisata*. Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Herry, Bahirul Amali. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro-U media.
- Hidayah, Nurul. 2016. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Ta'allum*. Vol. 4. No. 1.
- Indraningrum, Putri. 2015. "Pengembangan Program Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gunungkidul Melalui Model Kemitraan", Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Juliansyah, Eris. 2017. "Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi". *Jurnal Ekonomak*. Vol. 3. No. 2.
- Kamal, Musthofa. 2017. "Pengaruh Pelaksanaan Program Penghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa", *Tadarus: Jurnal Penelitian Islam*. Vol. 6. No.2.

- Khalifi, Akh. Washil. 2018. "Strategi Pengembangan Kemitraan Usaha Di PT. Allinma Universal Surabaya", Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Laurence, dan William. 1994. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mizikaci, Fatma. 2006. "A Systems Approach to Program Evaluation Model for Quality in Higher Education", *Quality Assurance in Education*. Vol. 14. No. 1.
- Molong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhamad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhtar. 2003. *Desain Pembelajaran PAI*. Jakarta: Misaka Galiza.
- Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawir, Ahmad Warson. 1997. *Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Munawwir, A.WQ. 1999. *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Nawawi, Hadari. 2001. *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurdin, Ali. 2019. *Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purnia, Dini Silvi. 2020. Tuti Alawiyah, *Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Qardhawi, Yusuf. 1999. *Berinteraksi Dengan Al Qur'an, terj., Abdul Hayyie Al Kattani*. Jakarta: Gema Insani.
- Qasim, Amjad. 2017. *Sebulan Hafal Al Qur'an*. Sukoharjo: Zam zam.

- Qohar, Ma'ud Khasan Abdul. 2019. *Kamus Istilah Pengantar Populer*. Yogyakarta: Bintang Pelajar.
- Rajak, Putri Firdah. 2017. "Implementasi Program Tahfid Al-Qur'an Juz 29 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ciganjur Jakarta Selatan", Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rofiq, Djaelani Aunu. 2013. "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Majalah Ilmiah Pawitatan*. Vol. 20. No. 1.
- Rukmana, Nana. 2006. *Strategic Partnering For Education Management-Model Manajemen Pendidikan Berbasis Kemitraan*. Bandung: Alfabeta.
- Rusdiana. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana.
- Soekidjo, dan Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofiyani, Tri. 2020. "Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Penyelenggaraan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Mts Raudlatul Huda Ya Bakti Adipala Cilacap", Skripsi, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cetakan Ketiga.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Syarifuddin, Ahmad. 2006. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Syukran, Muhammad. Cs. 2022. "Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia". *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Admistrasi dan Pelayanan Publik Universitas Bina Taruna Gorontalo*. Volume IX. Nomor 1.

- Tim Ustadz Al-Qur'an Cordoba. 2019. *Al-Qur'an Tajwid Perkata Sambung AL-MUSLIH*. Bandung: Cordoba.
- Timpal, Erlene T.V. Agustine B. Pati, dan Fanley Pangemanan. 2021. "Strategi Camat Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara". *Jurnal Governance*. Vol. 1. No. 2.
- Tjiptono, Fandi. 2000. *Strategi Pemasaran*. Cet. Ke-II. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Tjiptono, Fandy. 2008. *Strategi Pemasaran*, Edisi 3, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Tohar, M. 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ubaid, Majid. 2014. *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: AQWAM.
- Ummah, Khotijah Khoiru. 2020. "Implementasi Manajemen Strategis Dalam Program Tahfidzul Qur'an Di Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad Mulur, Bendosari, Sukoharjo", Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2013. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al Qur'an*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2014. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Widjajakusuma, dan Yusanto. 2003. *Manajemen Strategis Perspektif Syariah*. Jakarta: Khairul Bayan.